

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS X RINTISAN SEKOLAH
BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) PADA PROGRAM
STUDI PEMASARAN DI SMK NEGERI 48 JAKARTA**

**ERSA FITRIA KHAIRUNNISA
8125077909**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

***CORRELATION BETWEEN SELF CONCEPT WITH INTEREST
IN ENTREPRENEURSHIP STUDENTS X CLASS PIONEERING
OF INTERNATIONAL SCHOOL FOR MARKETING STUDY
PROGRAM AT SMK NEGERI 48 JAKARTA***

**ERSA FITRIA KHAIRUNNISA
8125077909**



*This Script is Presented Fulfill One of The Requirements in Holding Bachelor
of Educational Degree at Economic Faculty State University of Jakarta*

***ECONOMIC OF EDUCATION STUDY PROGRAM
ECONOMIC AND COOPERATION CONCENTRATION
ECONOMIC AND ADMINISTRATION DEPARTEMENT
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2011***

ABSTRAK

ERSA FITRIA KHAIRUNNISA. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas X rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) pada program studi pemasaran di SMK Negeri 48 Jakarta. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi. Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat, berdasarkan data dan fakta yang sah, dan dapat dipercaya tentang hubungan antara konsep diri dengan minat berwirausaha siswa kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) program studi pemasaran di SMK Negeri 48 Jakarta.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Sebelum penelitian final dilaksanakan, peneliti melakukan penelitian uji coba untuk menentukan validitas instrumen. Uji coba dilaksanakan di SMK Negeri 8 Jakarta.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada 31 sampel siswa, pada instrumen variabel Y (Minat Berwirausaha) ditemukan 5 butir pernyataan yang dinyatakan drop, sehingga instrumen variabel Y yang digunakan untuk penelitian final sebanyak 30 butir pernyataan. Pada variabel X (Konsep Diri) ditemukan 4 butir pernyataan yang mengalami drop, sehingga instrumen yang digunakan untuk variabel X sebanyak 31 butir pernyataan.

Penelitian final dilakukan di SMK Negeri 48 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada program studi pemasaran sebanyak 32 siswa. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode sensus / sampel total.

Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 49,55 + 0,660X$. Pada pengujian persyaratan analisis untuk menguji normalitas liliefors galat taksiran regresi Y atas X menunjukkan bahwa nilai L_{hitung} terbesar adalah $0,150 < L_{tabel} = 0,156$. Maka galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Dalam uji hipotesis, uji keberartian koefisien regresi menggunakan tabel Analisis Varians (ANOVA) memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,70 > 4,17$ sehingga menyatakan koefisien regresi tersebut signifikan. Untuk uji kelinieran regresi diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $2,67 < 2,93$, maka regresi dinyatakan linier.

Koefisien korelasi yang dihitung menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* menghasilkan r_{xy} sebesar 0,679 sedangkan hasil dari uji-t menghasilkan $t_{hitung} (5,07) > t_{tabel} (1,07)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan minat berwirausaha. Perhitungna koefisien determinasi menunjukkan 46,14% variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X.

ABSTRACT

ERSA FITRIA KHAIRUNNISA. *The Correlation Between Self Concept with Interest in Entrepreneurship Students X Class Pioneering of International School for Marketing Study Program at State SMK 48 Jakarta.* Script. Jakarta: *Economic of Education Study Program. Economic and Administration Departement. Faculty of Economics. State Universitas Jakarta.*

The purpose of this research is to get the knowledge base on data and fact that valid and reliability do it have a correlation between self concept with interest in Entrepreneurship students X class marketing study program RSBI at state SMK 48 Jakarta. This research be done during three months, be calculated during April-Juni. Method of this research that be used is survey method with correlational approach. Before the final research be implemented, researcher has held the experimental research in order to decided the validity of instrument. Held the experimental research be done at SMK Negeri 8 Jakarta.

Based on the result of experiment that be done on 31 samples in variabel of Y instrument (Interest in Entrepreneurship) be found 5 items the statement which get drop condition. So that instrument of variabel Y that be used to final research about 30 statements. In variabel of X instrument (Self Concept) be found 4 items of statements which get drop, so that instrument that be used in order to variabel of X is about 31 items of statements.

The research final be done in SMK Negeri 48 Jakarta. The population of this research are all students X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) for class marketing study program are 32 students. The sampling method is sensus method or totally sampling.

In data analysis technique be gotten simple linier regression equation value that about $\hat{Y} = 49,55 + 0,660X$. In analysis requirement testing in order to tes regression estimation galat normality Y on X show whereas the biggest $L_{calculate}$ is $0,150 < L_{tabel}$ is about 0,156. So that regression estimation galat Y on X have normal distribution. In hypothesis test, significant coefficient regression meaning use table of Analysis Varians (ANAVA) get value of $F_{calculate}$ is $25,70 > 4,17$ so that it states coefficient such regression have significant. For regression linier test be gotten the value $F_{calculate} < F_{tabel}$, yaitu $2,67 < 2,93$, so that regression be stated linier.

Coefficient of Correlation that be calculated by using Product Moment Formula by Pearson had produce r_{xy} is about 0,679 meanwhile the result of significant test $t_{calculate} (5,07) > t_{tabel} (1,07)$, so that can be concluded whereas there is significant correlation between self concept with interest in entrepreneurship. Determination coefficient calculation 46,14% showed variation of variabel of Y be decided by variabel of X.

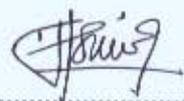
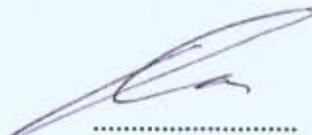
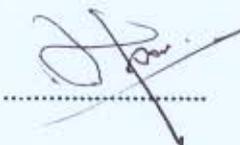
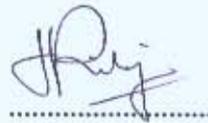
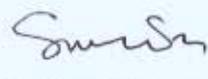
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si.

NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si.</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Ketua		25/7 - 2011
2. <u>Karuniana Dianta, SIP, ME.</u> NIP. 19800924 200812 1 002	Sekretaris		25/7 - 2011
3. <u>Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si.</u> NIP. 19560207 198602 1 001	Penguji Ahli		23/7 2011
4. <u>Dra. Endang Sri R, M.Pd</u> NIP. 195303201982032 001	Pembimbing I		23/7 2011
5. <u>Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si.</u> NIP. 19580722 198603 2 001	Pembimbing II		23/7 '11

Tanggal Lulus : 21 Juli 2011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali sarana tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2011

Yang membuat pernyataan



Ersa Fitria Khairunnisa

8125077909

LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jika Tuhan selalu bersamamu, maka siapa yang harus engkau takuti? Sebaliknya, jika Tuhan menjadi musuhmu, maka kepada siapa engkau akan berharap?

Optimislah, karena sesungguhnya Tuhanmu bersamamu, para malaikat memohonkan ampunan untukmu, dan surga telah menunggumu.

Jadilah seperti pohon kurma; Menyehatkan, kebal dari penyakit, dan bila dilempar dengan batu, ia membalas dengan buah kurmanya.

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta dan juga untuk kakak dan adikku tersayang...

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, serta rahmat dan ridha-Nya pula yang memberikan jalan kemudahan serta kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat.

Skripsi ini merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil dari semua pihak, alhamdulillah pembuatan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu tidak ada kata dan ungkapan yang layak untuk disampaikan hanyalah ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Endang Sri Rahayu, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing Penulis sejak awal penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai serta selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk terus berusaha menghasilkan skripsi yang berkualitas.
2. Ibu Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si selaku dosen pembimbing II Metodologi yang membimbing Peneliti sejak awal penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai dan telah banyak memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Siti Nurjanah, SE., M.Si, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi

4. Bapak Dr. Saparuddin, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Bapak Ari Saptono, SE, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
6. Ibu Dra. Nurahma Hajat, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
8. Ibu Dra. Hj. A. Eryatun Koswara, M.Pd., selaku Kepala SMK Negeri 8 Jakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan uji coba penelitian.
9. Bapak Drs. Waluyo Hadi, selaku Kepala SMK Negeri 48 Jakarta, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
10. Untuk Mamih dan Papa tersayang atas segala doa dan motivasinya, adik dan kakaku yang selalu mewarnai dalam hidupku.
11. Sahabat-sahabatku; Ayu, Desi, Citra, Devi, Evon, Dewi, Suminar, Eno, Nenden, Icha, April, dan semua para Ekoperz '07.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan saya terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi mahasiswi/a Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.

Jakarta, Juli 201

Ersa Fitria Khairunnisa

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Kegunaan Penelitian	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis.....	15
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berfikir	35
D. Perumusan Hipotesis	37
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Metode Penelitian	38
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	39
E. Instrumen Penelitian	41
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	56
B. Karakteristik Responden	57
C. Deskripsi Data	61
D. Analisis Data	70
E. Interpretasi Hasil Penelitian	75
F. Keterbatasan Penelitian	77

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Data Keterserapan Tamatan SMK Negeri 48 Jakarta Tahun Ajaran 2009/2010.....	11
III.1	Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha.....	42
III.2	Skala Penilaian Instrumen Minat Berwirausaha.....	43
III.3	Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri	46
III.4	Skala Penilaian Instrumen Konsep Diri.....	47
III.5	Tabel ANAVA.....	53
IV.1	Umur Responden.....	57
IV.2	Jenis Kelamin Responden.....	58
IV.3	Domisili Responden.....	58
IV.4	Pekerjaan Orang Tua.....	59
IV.5	Kendaraan yang digunakan Responden.....	60
IV.6	Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	62
IV.7	Rata-rata Skor Indikator Minat Berwirausaha.....	64
IV.8	Rata-Rata Skor Sub Indikator Minat Berwirausaha.....	64
IV. 9	Distribusi Frekuensi Variabel X.....	67
IV.10	Rata-rata Skor Indikator Konsep Diri.....	69
IV.11	Rata-rata Skor Sub Indikator Konsep Diri.....	69
IV.12	Tabel ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Variabel (X) dengan Variabel (Y)....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Variabel Y (Minat Berwirausaha)	63
IV.2	Grafik Histogram Variabel X (Konsep Diri)	68
IV.3	Grafik Persamaan Regresi	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Uji Coba Penelitian di SMK N 8 Jakarta	83
2	Surat Permohonan Izin Penelitian di SMK N 48 Jakarta.....	84
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Penelitian di SMK Negeri 8 Jakarta	85
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMK Negeri 48 Jakarta	86
5	Identitas Responden	87
6	Kuisioner Uji Coba Variabel X (Konsep Diri)	88
7	Kuisioner Uji Coba Variabel Y (Minat Berwirausaha)	90
8	Data Uji Coba Variabel X (Konsep Diri)	92
9	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Konsep Diri.....	93
10	Perhitungan Analisis Butir Konsep Diri	94
11	Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Konsep Diri	95
12	Data Hasil Uji Validitas Konsep Diri	96
13	Data Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri.....	97
14	Data Uji Coba Variabel Y (Minat Berwirausaha)	98
15	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Minat Berwirausaha	99
16	Perhitungan Analisis Butir Minat Berwirausaha	100
17	Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Minat Berwirausaha.....	101
18	Hasil Perhitungan Kembali Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha	102
19	Kuisioner Penelitian Variabel X (Konsep Diri)	103
20	Kuisioner Penelitian Variabel Y (Minat Berwirausaha)	105
21	Data Mentah Variabel X (Konsep Diri)	107
22	Data Mentah Variabel Y (Minat Berwirausaha)	108
23	Data Mentah Variabel X dan Variabel Y.....	109
24	Perhitungan Menggambar Histogram Konsep Diri	110
25	Grafik Histogram Konsep Diri.....	111
26	Perhitungan Menggambar Histogram Minat Berwirausaha	112
27	Grafik Histogram Minat Berwirausaha.....	113
28	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku Variabel X dan Variabel Y	114
29	Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku.....	115
30	Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y	116
31	Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier	117
32	Tabel Menghitung Regresi $\hat{Y} = a+bX$	118
33	Grafik Persamaan Regresi.....	119
34	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, Dan Simpangan Baku.....	120
35	Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku.....	121
36	Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran.....	122
37	Langkah Perhitungan Uji Normalitas	123

38	Perhitungan Uji Keberartian Regresi	124
39	Perhitungan Uji Kelinieritas Regresi	126
40	Perhitungan JK (G)	127
41	Tabel ANAVA	128
42	Perhitungan Koefisien Korelasi	129
43	Perhitungan Uji Signifikansi (Uji-t)	130
44	Perhitungan Uji Koefisien Determinasi	131
45	Data Indikator yang Dominan Konsep Diri	132
46	Data Indikator yang Dominan Minat Berwirausaha	133
47	Perhitungan Sub Indikator yang Dominan Konsep Diri	134
48	Perhitungan Sub Indikator yang Dominan Minat Berwirausaha ..	135
49	Tabel Nilai Product Moment	136
50	Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	137
51	Tabel Kurva Nomalitas (Z- tabel)	138
52	Tabel Distribusi t (Uji-t)	139
53	Tabel Distribusi F	140
54	Tabel Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	144
55	Data Keterserapan Lulusan SMK Negeri 48 Jakarta	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia dewasa ini telah menjadi hal yang semakin penting dalam hal pembangunan nasional. Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah aset yang sangat berharga untuk memberikan kontribusi yang besar dalam hal pembangunan nasional. Kemajuan maupun keterbelakangan suatu bangsa itu terletak pada mutu dan kualitas dari sumber daya manusianya, terutama mutu dan kualitas generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Saat ini bangsa Indonesia adalah sebagai negara berkembang yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang besar, sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat dalam hal pencarian kerja, terlebih lagi di era globalisasi seperti ini. Bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia akan menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada perekonomian di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Presiden Biston *Institute for Developing Economies* Gustav Papanek yang mengatakan bahwa, “Masalah terbesar dalam perekonomian Indonesia adalah pengangguran, karena setiap tahunnya dua juta orang di

Indonesia mencari pekerjaan. Berarti, setelah krisis moneter pada tahun 1998, ada 22 juta orang yang pengangguran.”¹ Angka pengangguran yang terus bertambah jika tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, maka akan menimbulkan masalah baru bagi masyarakat seperti meningkatnya kasus kejahatan dan kriminalitas remaja. Hal ini merupakan suatu permasalahan serta ancaman bagi pemuda di Indonesia pada umumnya.

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang sampai saat ini sudah mencapai kepada tingkat yang memprihatinkan, sehingga dalam hal penyelesaiannya tidak cukup dengan hanya melaksanakan pada bidang ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dengan bidang industri, serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Masalah pengangguran ini dapat juga diatasi dengan memperbaiki mutu dan kualitas dari sumber daya manusianya melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Pendidikan memegang peranan yang cukup penting untuk menjamin kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi sosial, spiritual, intelektual, maupun profesional untuk membentuk manusia yang cerdas, berbudi pekerti, mandiri, yang nantinya akan berdampak pada tumbuhnya pembangunan Indonesia yang lebih baik, seperti yang tertuang dalam TAP MPR No. II/MPR/1998, tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara dikatakan bahwa

¹ Puti Novianda, *Pengangguran Dinilai Masalah Ekonomi*, 2010, p.1
(<http://www.tempointeraktif.com/hg/bisnis/2010/04/02/brk.20100402-237446.id.html>) (diakses pada tanggal: 2 Maret 2011)

pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Namun, pada kenyataannya kita tidak bisa menutup mata melihat kenyataan masih rendahnya mutu pribadi dari tiap-tiap lulusan/tamatan pendidikan formal kita pada saat ini. Mereka merasa puas dengan hasil yang telah dicapai, namun yang terpenting pada saat ini bagaimana mereka dapat bertahan pada saat dunia yang sesungguhnya setelah mereka lulus.

Setelah menyelesaikan pendidikannya para lulusan tersebut selain melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi adalah mencari pekerjaan. Namun disisi lain, perusahaan yang ada di Indonesia tidak mampu menampung semua lulusan yang ada.

Pandangan bahwa seorang bekerja harus bekerja pada orang lain dan sikap kemandirian dalam bekerja yang rendah pada diri lulusan sekolah mengakibatkan tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Salah satu jalan yang ditempuh dalam hal kemandirian bekerja pada siswa adalah dengan cara menumbuhkan minat berwirausaha, karena kita lihat bahwa jarang diantara tamatan/lulusan pendidikan formal yang mau dan mampu menciptakan serta mengembangkan pengalaman pendidikan formal mereka untuk pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan berwirausaha, sehingga mereka

bukan lagi berfungsi sebagai pengisi lapangan kerja semata, tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Mewujudkan manusia wirausaha dapat melalui lembaga pendidikan formal dan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian dari pendidikan formal yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu:

1. Menyiapkan siswa untuk dapat memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam bidang teknologi dan industri.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri di bidang teknologi dan industri.
3. Menyiapkan siswa untuk mengisi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri (bekerja untuk diri sendiri) dan/atau untuk mengisi kebutuhan dunia kerja bidang teknologi dan industri.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif khususnya di bidang teknologi dan industri.²

Berdasarkan tujuan kurikulum SMK, jelaslah bahwa siswa/siswi SMK didik dan dibekali dengan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan khusus yang dapat dijadikan modal atau pendorong untuk menjadi wirausaha.

Membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, pada siswa/siswi SMK, maka yang hal pertama yang harus tertanam dahulu adalah minat berwirausaha itu sendiri. Pada dasarnya minat seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa antara lain pendidikan

² Depdiknas, *Kurikulum SMK Garis-Garis Program Pendidikan dan Pelatihan Adaptif*, (Jakarta: Dikemenjur, 1999), p. 1.

kewirausahaan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, persepsi tentang kewirausahaan, konsep diri.

Pada saat ini Departemen Pendidikan Nasional sudah mengembangkan dan menerapkan pendidikan kewirausahaan di tiap-tiap jenjang pendidikan, mulai jenjang pendidikan dasar hingga menengah dan bahkan pendidikan kewirausahaan sudah dimasukkan kedalam kurikulum tiap-tiap jenjang pendidikan tersebut. Ini menandakan bahwa betapa pentingnya konsep dari kewirausahaan ditanamkan sejak dini, agar tertanam jiwa pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, yang nantinya hasil dari pendidikan kewirausahaan ini adalah mencetak generasi-generasi lulusan yang berjiwa wirausaha, yang mempunyai peluang untuk ikut serta dalam hal mengatasi masalah pengangguran. Oleh karena itu, SMK memiliki andil dalam menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan siswa, dan diharapkan mampu menciptakan peluang dan memanfaatkan situasi yang ada dengan kemampuan dan keahlian yang mereka miliki.

Tumbuhnya minat berwirausaha juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga siswa, karena keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Hal ini karena lingkungan keluarga terutama orang tua jelas berperan sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, terutama dalam hal berwirausaha. Kenyataanya tanggapan orang tua mengenai kewirausahaan itu masih diartikan dengan kata “belajar berdagang” sebagaimana tertulis dalam media bahwa:

Sejumlah kendala masih menghadang pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* atau kewirausahaan di sekolah. Selain pola pikir sebagian guru yang sulit diubah, masih ada salah pengertian dari orangtua yang mengartikan kewirausahaan sebagai belajar berdagang.³

Orang tua masih memandang bekerja sebagai PNS, ataupun pegawai swasta sangat menjanjikan untuk masa depan anaknya, dan ini pula yang menyebabkan siswa mengurungkan niatnya untuk bekerja sebagai wirausaha di masa yang akan datang. Dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa itu sendiri.

Lingkungan masyarakat juga berperan sebagai lingkungan dimana tempat seseorang bersosialisasi dengan sekitarnya. Bilamana seseorang itu bertempat tinggal di sekitar orang-orang yang berwirausaha, maka kemungkinan besar ia akan mengikuti jejak tersebut, karena faktor kebiasaan yang ia jalani sehari-hari. Sayangnya, tak sedikit kita menerima tanggapan negatif dari masyarakat tentang wirausaha itu sendiri, yaitu:

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya.⁴

Pandangan semacam ini yang dianut oleh sebagian besar masyarakat kita, sehingga mereka tidak tertarik dengan berwirausaha. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak

³ Wawan H. Prabowo, *Sejumlah Tantangan Masih Menghadang*, 2009, p.1 (<http://edukasi.kompas.com/read/2009/11/19/06151718/Sejumlah.Tantangan.Masih.Menghadang>) (diakses pada tanggal 6 Maret 2011)

⁴ Bukhari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2009), p.2

untuk menjadi pegawai negeri, dikarenakan pekerjaan tersebut lebih bergengsi ketimbang menjadi wirausahawan.

Persepsi dari siswa itu sendiri penting untuk dikembangkan dengan baik mengenai kewirausahaan. Dengan dibekali mata diklat kewirausahaan kepada siswa. Diharapkan, selain membekali siswa dengan teori dan keterampilan dasar kewirausahaan, upaya ini juga dapat membentuk persepsi yang baik tentang kewirausahaan dalam diri siswa. Selain itu, adanya persepsi yang baik tentang kewirausahaan diharapkan dapat menunjang tumbuh dan berkembangnya minat siswa untuk berwirausaha. Seseorang yang memiliki pandangan jauh kedepan dan berpikiran luas mengenai arti kewirausahaan, akan menanggapi bahwa unsur-unsur kewirausahaan ini memang harus dimiliki oleh semua manusia. Masalahnya tak sedikit siswa yang masih memiliki pandangan yang sempit mengenai kewirausahaan, mereka masih berfikir bahwa dengan mendapat pekerjaan di instansi-instansi perusahaan lebih menjanjikan prospek dikedepannya dibandingkan dengan berwirausaha, karena kalau mereka berwirausaha maka yang ada dalam pikiran mereka adalah modal berupa uang yang sangat besar untuk membuka usaha baru tersebut. Tentunya masalah persepsi ini lah yang membuat siswa-siswa tersebut mengurungkan niatnya untuk berwirausaha. Padahal yang seharusnya, pendidikan mengenai kewirausahaan itu harus diajarkan sejak dini, seperti yang dikemukakan oleh Sandi Uno selaku ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia, menyatakan bahwa “kewirausahaan adalah masalah

persepsi dan masalah kemauan untuk mengambil risiko, dan hal ini akan lebih efektif jika diajarkan lebih dini, pada mereka yang berusia masih muda.”⁵.

Akhirnya faktor terpenting yang dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha adalah diri mereka sendiri, sehingga pemahaman tentang konsep diri itu diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedjono yang mengungkapkan bahwa proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan afektif yang mencakup sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi.⁶ Atas dasar itu maka diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu memahami konsep tentang dirinya. Seorang calon wirausaha harus mampu mengenali kepribadian dan kompetensi diri mereka sendiri, ini akan sangat berarti bagi kehidupannya, karena bagi seseorang yang berminat berwirausaha konsep diri dan pengenalan akan dirinya merupakan modal awal untuk menciptakan suatu usaha berdasarkan kemampuan yang ia miliki.

Seseorang yang memiliki konsep diri negatif, maka ia akan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu ini akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat peluang sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Individu yang memiliki konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika ia mengalami kegagalan akan

⁵ Elok Diah Messwati, *Kewirausahaan Bisa diajarkan*, 2008, p.1 (<http://nasional.kompas.com/read/2008/03/25/20314986/Kewirausahaan.Bisa.Diajarkan>) (Diakses pada tanggal 6 Maret 2011)

⁶ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), p.39

menyalahkan diri sendiri maupun menyalahkan orang lain, sedangkan seseorang yang memiliki konsep diri positif, ia akan memandang dirinya sebagai pribadi yang percaya diri, optimis, meyakini atas kemampuan yang ia miliki, berpandangan jauh kedepan, memberikan gambaran akan dirinya yang pintar dan tidak pantang menyerah. Bagi seseorang yang mempunyai konsep diri positif, ia memandang kegagalan adalah suatu proses dalam kehidupan yang harus dijadikan pelajaran untuk lebih baik lagi di kedepannya. Ia akan memandang kegagalan adalah suatu kemenangan yang tertunda.

SMK Negeri 48 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang sudah berstatus RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), dan merupakan salah satu SMK yang terkemuka di wilayah Kota Jakarta Timur. Dengan adanya predikat itu, maka SMK Negeri 48 Jakarta selalu berupaya untuk menjalankan fungsinya dengan sebaik-baiknya, baik dari segi pengajaran maupun dari segi pembelajaran pada siswanya agar tujuan RSBI ini dapat tercapai dengan baik pula.

Adapun tujuan program RSBI secara umum dan secara khusus, yaitu:

Meningkatkan kualitas pendidikan nasional sesuai dengan amanat Tujuan Nasional dalam Pembukaan UUD 1945, pasal 31 UUD 1945, UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, PP No.19 tahun 2005 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan), dan UU No.17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional yang menetapkan Tahapan Skala Prioritas Utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke-1 tahun 2005-2009 untuk meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan. Lalu, memberi peluang pada sekolah yang berpotensi untuk mencapai kualitas bertaraf nasional dan internasional, dan menyiapkan lulusan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global. Sedangkan, tujuan secara khususnya adalah menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tercantum di dalam Standar Kompetensi Lulusan yang diperkaya dengan standar kompetensi lulusan berciri internasional. Secara umum tujuan dan program-program

yang ada di RSBI mengarah menuju Sekolah Berstandar Internasional (SBI), karena program RSBI ini memang khusus dipersiapkan untuk mencapai jenjang Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).⁷

Semua tujuan tersebut tidak terlepas dari semua partisipasi seluruh warga SMK Negeri 48 Jakarta yang turut mendukung program-program yang telah dibuat oleh SMK ini. Untuk menjalankan semua program tersebut, tidak terlepas kepada pedoman visi dan misi yang telah dibuat agar segala sesuatunya terarah dan tepat sasaran. Adapun visi dari SMK Negeri 48 Jakarta, yaitu Menjadikan SMK Bertaraf Internasional untuk menghasilkan tamatan yang produktif, mandiri, kompetitif serta cerdas secara spritual, intelektual dan emosional. Visi- visi inilah yang menjadikan suatu dorongan agar dapat lebih maju lagi, dan menjadikan suatu arahan di dalam setiap program-program yang dijalankan. Di dalam suatu visi, tentunya memiliki misi-misi yang harus dipenuhi untuk tercapainya suatu visi yang sudah dibuat. Adapun misi-misi tersebut antara lain, meningkatkan kompetensi siswa sesuai standar kompetensi pasar kerja nasional dan internasional, menghasilkan tamatan yang memiliki jiwa wirausaha untuk hidup mandiri, meningkatkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran tuntas, meningkatkan pelayanan prima untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

⁷ Nanang Martono, *Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)*, 2011, p. 21-22 (<http://oryza-sativa135rsh.blogspot.com/2011/01/sekolah-bertaraf-international-sbi-dan.html>) (Diakses tanggal 6 Maret 2011)

Program studi pemasaran adalah program studi yang mempelajari mengenai jual-beli barang/jasa dari produsen ke konsumen, dengan dibekali teknik-teknik cara memasari suatu produk/barang yang baik, yang akan dijual ke konsumen. Program studi pemasaran ini mengkususkan bidang-bidang pekerjaan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Dimana, dalam program studi ini mata pelajaran kewirausahaan lebih banyak dibandingkan dengan program studi yang lain. Peserta didik diajarkan untuk mengembangkan segala keterampilan dan kreativitasnya, serta menanamkan jiwa wirausaha untuk hidup mandiri. Suatu bekal keterampilan dan keahlian yang mereka peroleh selama disekolah merupakan sebuah dasar/modal untuk memulai suatu wirausaha.

Kondisi yang terjadi pada siswa SMK Negeri 48 Jakarta, khususnya program studi pemasaran memiliki minat berwirausaha yang rendah. Ini terlihat dari data sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Keterserapan Tamatan SMK Negeri 48 Jakarta T.A 2009/2010

No	Jurusan	Jumlah Lulusan	Kuliah	Bekerja			Belum Bekerja
				PNS	Pegawai Swasta	Wira-swasta	
1	Akuntansi	78	8	-	55	-	15
2	Adm.Perkantoran	80	20	-	50	-	10
3	Pemasaran	74	2	-	45	-	27
4	Multimedia	35	8	-	20	-	7
5	TP4	23	1	-	14	-	8
Total		290	39	-	184	-	67

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa program studi pemasaran memiliki jumlah lulusan sebanyak 74 orang, dimana rinciannya adalah 2 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulusnya, 45 orang yang

melanjutkan bekerja sebagai pegawai swasta, dan program studi pemasaranlah yang memiliki angka lulusan yang belum bekerja paling besar dibandingkan program studi lainnya, yaitu sebesar 27 orang, serta dari data yang ada tidak ada satupun lulusan yang bekerja menjadi wiraswasta setelah lulusnya. Ini menunjukkan siswa tetap berorientasi dan memiliki minat untuk dapat bekerja di perusahaan atau instansi tertentu setelah lulusnya. Hal ini dikarenakan, bahwa rata-rata siswa/siswi yang bersekolah disana berasal dari keluarga menengah kebawah, sehingga mereka lebih berminat untuk mencari pekerjaan di perusahaan atau instansi setelah lulusnya karena dengan mereka mendapatkan gaji/penghasilan mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk dirinya maupun untuk keluarganya. Atas dasar inilah betapa masih rendahnya minat berwirausaha pada siswa program studi pemasaran.

Munculnya masalah-masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang minat berwirausaha pada siswa kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada program studi pemasaran di SMK Negeri 48 Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha?

2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha?
3. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha?
4. Apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang kewirausahaan dengan minat berwirausaha?
5. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan minat berwirausaha?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata masalah minat berwirausaha memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan antara konsep diri dengan minat berwirausaha”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Minat Berwirausaha pada Siswa kelas X Program Studi Pemasaran Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMK Negeri 48 Jakarta Timur ?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat sebagai alat untuk mentransformasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah kenyataan yang terjadi di lapangan.
- b. Menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Memberikan informasi dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan wirausaha.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan masukan bagi siswa agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan perhatian pada bidang kewirausahaan yang berguna praktis pada kehidupannya sehingga mendorong minat untuk berwirausaha.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan langkah-langkah yang tepat untuk membantu peningkatan program pengajaran kewirausahaan agar dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.

c. Bagi Almamater

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa dalam usaha memperluas wawasan mengenai minat berwirausaha dan persepsi tentang kewirausahaan serta dapat digunakan bahan acuan dan referensi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang kuat dalam menentukan keberhasilan seseorang. Oleh karena itu, untuk berhasil dalam setiap usaha seseorang harus memupuk minat yang diinginkan. Dengan didasari minat yang tinggi, maka seseorang akan terus berusaha, dan tidak pantang menyerah walaupun banyak kendala yang harus dihadapi.

Menurut Slameto dalam Djaali, mendefinisikan Minat adalah “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan suatu keinginan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁸

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat ketertarikan akan suatu hal, maka akan semakin besar minatnya. Crow D. Leater dan Crow Alice mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁹

⁸ Slameto dikutip oleh Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 121

⁹ *Ibid.*, p. 122

Minat juga dapat membentuk sikap manusia senang akan suatu hal, dan akan cenderung untuk condong untuk mendekati objek yang ia senangi. Muhibin Syah mengatakan bahwa Minat adalah “kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya”.¹⁰

Adapun minat terbagi atas dua, yaitu:

Minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan. Minat primitif (atau biologis) berkisar pada soal-soal makanan, kenyamanan, dan kebebasan berkegiatan. Ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang serta kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan dan mempertahankan hidup. Sedangkan yang dimaksud dengan minat kultural atau minat sosial adalah minat yang berasal dari pembelajaran yang lebih tinggi tarafnya. Maksudnya ialah segala sesuatu yang tidak ada sangkut pautnya dengan diri kita, tetapi secara tidak langsung ada artinya bagi kita. Misalnya saja minat untuk mempelajari kita agama, mobil, pakaian yang indah atau kekayaan, dimana benda-benda ini mengandung nilai pembeda.¹¹

Minat berkembang dalam diri seseorang dengan sesuatu yang ada di luar pribadi orang tersebut. Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap suatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian yang lebih besar.

Kesadaran seseorang yang tertarik dan senang pada suatu usaha akan nampak dalam kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha itu. Aktivitas atau kegiatan yang dilandasi dengan minat kemungkinan besar akan berhasil, karena dilakukan dengan rasa senang dan tanpa paksaan.

¹⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), p.135

¹¹ *Ibid.*, p. 136

Berdasarkan pendapat yang sudah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa minat itu adalah suatu kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya ketertarikan dan keinginan akan suatu hal dan rasa senang seseorang terhadap objek yang mereka senangi.

Anak dalam memilih pekerjaan biasanya dipengaruhi oleh minat terhadap pekerjaan yang hendak dipilihnya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak terhadap suatu pekerjaan yang hendak dipilihnya berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock, antara lain:

- a. Sikap orang tua
Sikap orang tua mempengaruhi anak terhadap pekerjaan dalam dua hal. Pertama, orang tua mendesak anak untuk tertarik pada pekerjaan yang mereka anggap bagus dan bergengsi, tanpa memperdulikan minat dan sikap anak, dan kedua, mereka menganjurkan anaknya untuk menghindari pekerjaan tertentu karena dianggap tidak menguntungkan.
- b. Pekerjaan bergengsi
Sudah sejak kecil anak menemukan, bahwa berbagai pekerjaan mempunyai berbagai tingkat prestise. Misalnya pekerjaan kantor jauh lebih bergengsi dari pekerjaan di pabrik.
- c. Kekaguman pada seseorang
Anak-anak mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan orang yang dikagumi atau dipuja, misalnya guru, pemimpin masyarakat, atau Negara atau orang ternama dimedia massa. Terdapat kecenderungan untuk mengembangkan sikap yang tidak menguntungkan terhadap profesi orang yang tidak disukai.
- d. Kemampuan dan minat
Kemampuan fisik dan kecerdasan anak, minat dan kepribadiannya memegang peranan penting dalam sikap mereka terhadap berbagai pekerjaan.
- e. Kesesuaian seks
Walaupun batas-batas seks untuk pekerjaan dengan cepat hilang maka beberapa pekerjaan dianggap “pekerjaan pria” dan yang lain sebagai pekerjaan wanita”. Anak laki-laki dalam suatu kelompok ditekan orang tua dan teman sebayanya untuk merasa tertarik akan pekerjaan yang dianggap sesuai dengan jenis kelaminnya dan anak perempuan mempunyai sikap yang lebih positif terhadap pekerjaan yang dianggap “pekerjaan wanita” dari pada terhadap “pekerjaan pria”.

f. Kesempatan untuk mandiri

Setiap pekerjaan yang menawarkan otonomi dalam pelaksanaannya, dinilai lebih tinggi dari pada pekerjaan yang sudah diatur, seperti misalnya pekerjaan kantor atau pabrik.

g. Stereotip budaya

Pada saat anak belajar mengenai berbagai pekerjaan, mereka juga belajar tentang stereotip budaya yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut.

h. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dengan orang dari berbagai profesi mewarnai sikap anak terhadap profesi tersebut.¹²

Berbeda dengan pendapat Holland, Holland menyatakan bahwa minat dikelompokkan menjadi enam jenis, berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, yaitu:

a. Realistis

Realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, pada umumnya mereka kurang menyenangi hubungan sosial, memiliki sifat langsung, stabil, normal, dan kukuh, menyukai masalah konkret dibanding abstrak, menduga diri sendiri sebagai agresif, jarang melakukan kegiatan kreatif dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, tetapi suka melakukan sesuatu dengan bantuan alat. Orang realistis menyukai pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik, ikan, dan kehidupan satwa liar, operator alat berat, dan perencana alat.

b. Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan yang kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (*ambiguous*), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman, dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu, bebas, dan bersyarat, kurang menyukai pekerjaan yang berulang. Kecenderungan pekerjaan yang disukai termasuk ahli perbintangan, biologi, binatang, kimia, penulis, dan ahli jiwa.

c. Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), p. 144

seni dan musik. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, penata pentas, konduktor, konser, dan lain-lain.

d. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggungjawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih, dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerja sosial, pendeta, ulama, guru.

e. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pimpinan perusahaan, pedagang, dan lain-lain.

f. Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat selektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertib, efisien, mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi. Pekerjaan yang disukai antara lain sebagai akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksaan barang, dan pimpinan armada angkutan.¹³

Kesadaran seseorang yang tertarik dan senang pada suatu usaha akan nampak dalam kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha itu. Aktivitas atau kegiatan yang dilandasi dengan minat kemungkinan besar akan berhasil, karena dilakukan dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kebutuhannya.

Minat bersifat pribadi, sehingga minat individu antara satu dengan yang lainnya berbeda, bahkan minat seseorang berbeda dari waktu ke waktu, karena minat merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya untuk menerima sesuatu dari luar

¹³ Djaali, *op. cit.*, p. 123

individu. Maka minat sekaligus kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk didalamnya minat siswa untuk berwirausaha.

2. Pengertian Wirausaha

Peranan wirausaha dalam suatu bangsa sangatlah penting. Wirausaha diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pengangguran, karena dapat menciptakan peluang kerja bagi orang lain. Pengertian wirausaha yang dikenal secara umum adalah membuka usaha yang mandiri dalam bidang tertentu. Agar tidak terjadi suatu kekeliruan dalam pengertian mengenai wirausaha maka perlu dikaji untuk memperoleh suatu kejelasan mengenai wirausaha.

Makna Wiraswasta diambil dari terjemahan *entrepreneur*. Wiraswasta terdiri dari suku kata **wira-swa-sta**. “Wira” berarti manusia tunggal, pahlawan, pendekar, teladan berbudi luhur, berjiwa besar, gagah berani serta memiliki keagungan watak. “Swa” berarti sendiri atau mandiri. “Sta” berarti tegak berdiri.¹⁴

Sedangkan menurut Lloyd E. Shefsky, dalam bukunya yang berjudul

“*Entrepreneurs are Made Not Born*”,

Entrepreneur terdiri dari tiga suku kata, yaitu: *entre*, *pre*, dan *neur*. Menurut akar bahasa Latinnya, *entre* berarti **masuk**, *pre* berarti **sebelum**, *neur* berarti **pusat syaraf**. Jadi, *entrepreneur* didefinisikan sebagai seorang yang memasuki dunia bisnis (bisnis apa saja) tepat pada waktunya untuk membentuk atau mengubah pusat syaraf (*nerve center*) bisnis tersebut secara substansial.¹⁵

Kata wirausaha lalu muncul secara meluas setelah menjadi istilah pada waktu keluarnya Instruksi Presiden (Inpres) RI Nomor 4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 dalam Moko P. Astamoen tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan

¹⁴ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa*, (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 49

¹⁵ *Ibid.*, p. 51

dan Membudayakan Kewirausahaan¹⁶. Maka konsep wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan. Jadi, istilah tersebut merupakan padanan istilah *entrepreneur* yang lebih pas karena semua pihak, baik swasta, pegawai negeri, pejabat, maupun pegawai swasta, harus memiliki semangat usaha. Wirausaha itu sendiri juga bisa dipakai dimana-mana. Seperti yang dijelaskan oleh Soeparman Soemahamidjaja dalam buku suryana, mengatakan bahwa “wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan baik sebagai karyawan swasta maupun pemerintah”.¹⁷

Seiring dengan perkembangan zaman dalam kehidupan bermasyarakat, maka para ahlipun mendefinisikan ulang pengertian dari wirausaha itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Abad 17 diartikan sebagai orang yang menanggung resiko untung rugi dalam mengadakan kontrak pekerjaan dengan pemerintah dengan menggunakan fixed price.
- b. Tahun 1725, Richard Cantillon menyatakan entrepreneur sebagai orang yang menanggung resiko yang berbeda dengan orang memberi modal.
- c. Tahun 1797, Bedeau menyatakan wirausaha sebagai orang yang menanggung resiko, yang merencanakan, supervisi, mengorganisasikan dan memiliki.
- d. Tahun 1803, Jean Baptist Say menyatakan adanya pemisahan antara keuntungan untuk entrepreneur dan keuntungan untuk pemilik modal.
- e. Tahun 1876, Francis Walker, membedakan antara orang yang menyediakan modal dan menerima bunga, dengan orang yang menerima keuntungan karena keberhasilannya memimpin usaha.

¹⁶ *Ibid.*, p. 50

¹⁷ Suryana, *op.cit*, p. 11

- f. Tahun 1934, Joseph Schumpeter, seorang entrepreneur adalah seorang inovator dan mengembangkan teknologi.
- g. Tahun 1961, David McLelland, entrepreneur adalah seorang yang enerjik dan membatasi resiko.
- h. Tahun 1964, Peter F. Drucker, seorang entrepreneur adalah seorang yang mampu memanfaatkan peluang.
- i. Tahun 1975, Albert Shapero, seorang yang memiliki inisiatif, mengorganisir mekanis sosial dan ekonomi, dan menerima resiko kegagalan.
- j. Tahun 1980, Karl Vesper, seorang entrepreneur berbeda dengan seorang ahli ekonomi, psychologis, business person, dan politicians.
- k. Tahun 1983, Gifford Pinchot, intrapreneur adalah seorang entrepreneur dari dalam organisasi yang sudah ada/organisasi yang sedang berjalan.
- l. Tahun 1985, Robert Hisrich; *Entrepreneur is the process or creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risks and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction* (Entrepreneur merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas dan jasa salam bentuk uang dan kepuasan pribadinya).¹⁸

Secara epistimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Menurut Suryana arti dari “Wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”.¹⁹

Menurut Thomas W Zimmerer,

Kewirausahaan adalah “*applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit oppurtunities that people face everyday*”.²⁰ (Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari).

¹⁸ Bukhari Alma, *op.cit*, p. 23

¹⁹ Suryana, *op.cit*, p.1

²⁰ *Ibid.*, p.10

Arti kewirausahaan itu sendiri juga merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Tentunya untuk menjadi seorang wirausaha yang tangguh tidaklah mudah, mereka harus memupuk jiwa-jiwa yang berani dalam pengambilan keputusan dengan segala risiko yang ada, serta pemikiran merekapun harus tertuju pada orientasi ke masa depan untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal. Geoffrey G. Meredith dalam Suharyadi, dkk menjelaskan seorang ciri-ciri wirausaha antara lain: Percaya Diri, Berorientasi pada Tugas dan Hasil, Berani Mengambil Resiko, Kepemimpinan, Keorisinilan, Berorientasi pada Masa Depan²¹.

3. Minat Berwirausaha

Seorang manusia yang berwirausaha harus mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Tujuan itu harus ditetapkan sebagaimana mestinya, karena tujuan yang samar-samar kurang memberikan motivasi pada diri seseorang untuk berusaha mencapai keberhasilan. Kekuatan untuk mencapai tujuan adalah kemauan dan keinginan.

Menurut Suryana bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha adalah faktor pribadi dan faktor lingkungan, dimana faktor pertama untuk menumbuhkan keinginan dalam berwirausaha adalah masalah konsep diri sebagai faktor pribadinya.²²

²¹ Suharyadi dkk, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), p. 9

²² Suryana, *op.cit.*, p. 47

Ternyata seorang wirausaha harus memiliki karakteristik psikologi (sifat kepribadian) yang cukup menonjol secara kualitatif dari kebanyakan manusia pada umumnya. Agar langkah-langkah penting itu terwujud, Wasty Soemanto juga menjelaskan setidaknya-tidaknya seorang wirausaha harus memiliki enam kekuatan mental yang membangun kepribadian yang kuat, antara lain:

- a. Berkemauan keras
- b. Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi; untuk ini diperlakukan:
 - 1) Pengenalan diri
 - 2) Kepercayaan pada diri sendiri
 - 3) Pemahaman tujuan dan kebutuhan
- c. Kejujuran dan tanggungjawab; maka untuk ini diperlukan;
 - 1) Moral yang tinggi
 - 2) Disiplin diri sendiri
- d. Ketahanan fisik dan mental, yang meliputi:
 - 1) Kesehatan jasmani dan rohani
 - 2) Kesabaran
 - 3) Ketabahan
- e. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras
- f. Pemikiran yang konstruktif dan kreatif²³

Keberhasilan suatu usaha sangat ditentukan oleh sosok pribadi seorang wirausaha. Membangun kepribadian merupakan hal yang mutlak bagi keberhasilan sebuah usaha. Faktor pertama yang mutlak dalam kepribadian manusia ialah pengenalan diri.

Seperti yang dijelaskan oleh Suharyadi dkk, yang menyatakan bahwa:

“Seorang calon pengusaha yang baik harus mengenali dirinya sendiri. Pengenalan diri sendiri diperlukan untuk menuntun pengusaha dalam menemukan, menentukan, dan menjalani profesi sebagai pengusaha. Dengan semakin mengenal diri sendiri, maka peluang untuk mengambil tindakan yang salah akan semakin kecil”.²⁴

²³ *Ibid.*, p. 57-58

²⁴ *Ibid.*, p.27

Begitupun juga yang dikatakan oleh Sonny Sumarsono, bahwa:

“Seorang yang tertarik dan berkeinginan untuk berwirausaha, maka pengenalan diri adalah sebagai modal awal untuk dapat mengidentifikasi dan mengenali lingkungan, mengindera peluang-peluang bisnis dengan mendayagunakan sumber-sumber daya lingkungan dalam batas risiko yang bertanggung untuk menambah nilai tambah”.²⁵

Suatu kepribadian yang matang memudahkan kita untuk mengenal diri sendiri, memahami perubahan sikap mental, dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Dengan begitu, orang yang berminat untuk memulai berwirausaha hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengenali diri sendiri terlebih dahulu. Pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri biasa dinamakan dengan konsep diri.

Beberapa aspek pengertian minat berwirausaha sudah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kesadaran seseorang yang menimbulkan suatu keinginan, ketertarikan dalam berwirausaha sehingga ada kecenderungan untuk mengetahui, mempelajari, dan berkecimpung dalam usaha tersebut, berani menerima segala risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari suatu kegagalan yang dialami.

4. Konsep Diri

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Hal ini akan menimbulkan tanggapan tentang bagaimana orang tersebut berperilaku dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, dan penilaiannya tidak lepas dari persepsi terhadap diri sendiri, yang

²⁵ Sonny Sumarsono, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2010),p. 32

kemudian sampailah pada tahap dimana ia menelaah tentang gambaran dirinya sendiri. Hal ini yang bisa disebut dengan konsep diri.

Konsep diri (*self concept*) menurut Combs et al adalah “pikiran atau persepsi seseorang tentang diri sendiri”.²⁶

Menurut Hurlock:

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya dan merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakter fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi, dan prestasi.²⁷

William D. Brooks juga mendefinisikan konsep diri sebagai “*those physical, social and psychological perception of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”.²⁸ Dalam arti bebas, yaitu konsep diri adalah persepsi diri sendiri meliputi fisik, sosial, maupun psikologi yang didapat dari pengalaman dan interaksi dengan yang lainnya.

Persepsi diri yang dimaksud adalah pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri baik secara fisik, sosial, maupun psikologis. Memandang bagaimana seseorang menilai akan dirinya sendiri, seperti apakah ia cantik, manis, atau bahkan jelek. Lalu, apakah ia dapat mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik, dan bagaimana pandangan orang lain menilai diri kita.

Biggs dan More mendefinisikan “*self concept is the image or concept people have of themselves, particularly of their ability (physical, mental, social)*”

²⁶ Waty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), p. 185

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2003), p. 58

²⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), p. 99

and value (positive or negative) they place on these self evaluation".²⁹ (konsep diri adalah gambaran atau konsep yang dimiliki oleh seseorang, khususnya mengenai kemampuan yang mencakup kemampuan fisik, mental sosial serta pandangan serta atau penilaian yang bersifat positif atau negatif atas kemampuan dirinya). Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran diri seseorang yang meliputi karakter fisik, psikologis, dan sosialnya.

Karakter fisik itu sendiri merupakan gambaran mengenai bentuk tubuh seseorang, bagaimana orang tersebut berpenampilan, serta daya tarik orang tersebut atas dirinya sendiri.

Karakter psikologis merupakan gambaran tentang sisi psikologis seseorang yang meliputi kepercayaan dirinya, rasa optimis terhadap suatu hal untuk mencapai suatu keberhasilan, dapat mengaktualisasikan dirinya dengan kemampuan yang ia miliki.

Konsep diri itu terbentuk karena ada interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsikan individu lain tentang dirinya, itu semua tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang individu. Sehingga, gambaran sosial dapat terwujud dalam kemampuannya bersosialisasi dan menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Aspek-aspek konsep diri menurut Hurlock³⁰ menyebutkan bahwa elemen-elemen konsep diri meliputi pandangan diri fisik dan pandangan diri

²⁹ John B. Bigges, *Process of learning*, (New york: Prentice Hall, 1993), p. 530

³⁰ Wayan Sadia, "Pengaruh Konsep Diri dan Sifat Mandiri Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa SMP Negeri Di Propinsi Bali", *Majalah Ilmiah UNUD Th.XX-No.35 Januari 1993*, p. 162

psikologis. Masing-masing elemen tersebut dibedakan lagi atas pandangan diri riil dan pandangan diri ideal. Pandangan diri riil dimaksudkan sebagai pandangan seseorang mengenai dirinya sebagai direfleksikan oleh orang lain yang dianggap penting di lingkungannya seperti orang tua, saudara kandung, guru, dan teman sebaya. Sedangkan pandangan diri ideal adalah gambaran tentang keinginan seseorang mengenai dirinya secara fisik dan psikologis.

Menurut Amaryllia Puspasari:

Konsep diri merupakan hasil dari bagaimana kita melakukan proses mengenali diri sendiri. Pengenalan diri sendiri inilah yang merupakan pemahaman yang dikembangkan dari pengalaman, yang dihadapi oleh seseorang ketika menjalani hidupnya.³¹

Menurut Shalveson dan Bolus mendefinisikan:

Self concept atau konsep diri sebagai persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, yang terbentuk dari pengalamannya dengan lingkungan, interaksinya dengan *significant others* (orang-orang lain yang memiliki arti penting), dan atribusinya tentang perilakunya sendiri.³²

Kemudian Menurut Dedy Mulyana menyatakan, “konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh dari informasi yang diberikan oleh orang lain kepada kita”.³³

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka konsep diri seseorang terbentuk dari pengalaman sendiri dan dari uraian yang diberikan orang lain tentang dirinya. Pengalaman sendiri dan informasi dari lingkungan perlu diasimilasikan dan diintegrasikan ke dalam konsep diri.

³¹ Amaryllia Puspasari, *Mengukur Konsep Diri Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), p. 1

³² Daniel Muijis dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: 2008, Pustaka Pelajar), p. 218

³³ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), p. 7

Konsep diri juga merupakan gambaran mengenai sikap mental tentang diri sendiri, seperti pendapat Burns yang dikutip oleh Slameto, “*The self concept refers to the connection of attitude and beliefs we hold about ourselves*”.³⁴ (Konsep diri berhubungan dengan tingkah laku dan kepercayaan yang kita mengenai diri sendiri). Pendapat tersebut tidak berbeda dengan pendapat Anita Taylor yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat, menurutnya bahwa konsep diri itu “*all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about your self*”.³⁵

Konsep diri ada karena didasarkan atas keyakinan seseorang mengenai persepsi dan penilaian diri sendiri atau bahkan orang lain juga harus memahami tentang dirinya yang sebenarnya. Seperti yang di kemukakan oleh Anant Pai yang diikuti oleh Djaali yaitu, “pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut terhadap orang lain”.³⁶

Djaali juga berpendapat, yaitu:

Konsep diri pada mulanya berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian, atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut sebagai konsep diri.³⁷

Adapun menurut Coopersmith ada empat faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri, yaitu:

³⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), p. 182

³⁵ Jalaluddin Rakhmat, *op.cit*, p. 100

³⁶ Djaali, *op.cit*, p. 130

³⁷ *Ibid*, p. 130

- a. Faktor Kemampuan
Setiap anak mempunyai kemampuan. Oleh karena itu, berilah anak peluang agar ia mampu melakukan sesuatu.
- b. Faktor Perasaan Berarti
Pupuklah rasa berarti pada diri anak dalam setiap aktivitas sekecil dan sesederhana apa pun, dia jangan dicemooh sehingga menimbulkan perasaan hampa. Perasaan tanpa arti akan membentuk sikap negatif (*withdrawl*).
- c. Faktor Kebajikan
Bila anak telah memiliki perasaan berarti, maka akan tumbuh kebajikan dalam dirinya. Anak merasa lingkungan adalah tempat yang menyenangkan. Tempat dengan atmosfer menyenangkan akan menjadi wahana subur bagi anak karena ia akan berbuat kebajikan bagi lingkungan.
- d. Faktor Kekuatan
Pola perilaku berkarakteristik positif memberik kekuatan bagi anak untuk melakukan perbuatan yang baik. Dengan kekuatan diri, anak dapat menghalau upaya yang negatif. Sebagai contoh, anak akan takut untuk menyontek, berbohong, membuat tanda tangan palsu. Keempat faktor tersebut perlu tumbuh dalam diri anak agar konsep dirinya menjadi positif.³⁸

Secara Hierarkis, konsep diri terdiri dari tiga perangkat. Pada peringkat pertama, kita temukan konsep diri global (menyeluruh). Konsep diri global merupakan cara individu memahami keseluruhan dirinya. Dibawah konsep diri global kita dapatkan konsep diri mayor dan konsep diri spesifik. Konsep diri mayor merupakan cara individu memahami aspek sosial, fisik, dan akademis dirinya. Sedangkan konsep diri spesifik merupakan cara individu dalam memahami dirinya terhadap setiap jenis kegiatan dalam aspek akademis sosial, maupun fisik. Jadi, konsep diri mayor dan spesifik merupakan sikap dan keyakinan individu dalam memahami bagian-bagian dari dirinya. Sikap terhadap

³⁸ Anggota Ikapi, *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), p.34

Menurut Clara R. Pudjijogyanti:

Konsep diri seseorang itu bisa timbul karena ada minat dan rasa tertarik akan suatu hal yang ia anggap merupakan bagian dari dirinya. Sebagai contoh, ada seorang siswa yang memandang dirinya tidak mampu dalam bidang matematika. Pada suatu ketika yang tak terduga, ia mendapat nilai delapan untuk ulangan matematika. Nilai delapan yang diperoleh itu menimbulkan minat dan rasa tertarik untuk memulai mempelajari matematika dengan lebih giat lagi. Akibat minat dan motivasi yang besar tersebut, ia selalu mendapat nilai baik. Karena selalu mendapat nilai baik dan karena minat yang besar untuk lebih giat mempelajari matematika, maka akhirnya ia menganggap dirinya sebagai orang yang mampu dibidang matematika.³⁹

Menurut Elizabeth B. Hurlock:

Aspek kognitif pada diri anak didasarkan atas konsep dirinya yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Sedangkan, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut. Apabila anak senang terhadap suatu hal yang berkaitan dengan minat tersebut, maka ia akan mengembangkan sikap/konsep dirinya yang positif, minat mereka terhadap hal tersebut akan diperkuat. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dapat mengarah kepada konsep diri yang negatif yang mungkin kelak akan memperlemah minat.⁴⁰

Refleksi lingkungan yang positif maka akan memberikan kekuatan pada anak, sekalipun ia memiliki citra diri yang kurang. Suatu pujian, senyuman, dorongan, dan semangat yang orang lain berikan, maka akan terbentuk konsep diri positif bagi individu tersebut. Sebaliknya, ejekan, cacian, cemoohan, baik yang secara tertulis maupun lisan, maka akan terbentuk suatu konsep diri yang negatif pada individu tersebut.

³⁹Clara R. Pudjijogyanti, *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Arcan, 1988), p. 11

⁴⁰ Elizabeth B. Hurlock, *op.cit.*, p. 116-117

Sedangkan menurut D.E Hamachek menyebutkan sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep positif, antara lain:

- a. Ia meyakini betul-betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi kelompok pendapat yang kuat.
- b. Ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebih-lebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
- c. Ia tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi besok, apa yang telah terjadi waktu yang lalu dari apa yang sedang terjadi waktu sekarang.
- d. Ia memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi suatu persoalan, bahkan pada saat ia mengalami kegagalan atau kemunduran,
- e. Ia merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi dan tidak rendah. Walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya.
- f. Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang ia pilih sebagai sahabatnya.
- g. Ia dapat menerima pujian tanpa berpura-pura merendahkan hati dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah
- h. Ia cenderung menolak usaha orang lain yang mendominasinya.
- i. Ia sanggup mengaku pada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan dan perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia, dari kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pula.
- j. Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, perasahabatan atau sekedar mengisi waktu.
- k. Ia peka pada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterimanya dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.⁴¹

William D. Brooks dan Phillip Emmert juga menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri yang negatif, antara lain:

- a. Peka pada kritikan,
- b. Responsif terhadap pujian walaupun ia berpura-pura untuk menghindarinya,
- c. Hiperkritis terhadap orang lain,

⁴¹ Djaali, *op.cit.*, p. 242

- d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga ia sulit menciptakan kehangatan dan keakraban dengan orang lain,
- e. Pesimis terhadap kompetisi.⁴²

Keberhasilan seseorang itu tergantung dari konsep diri orang itu sendiri, baik itu positif maupun negatif. Orang yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal positif yang akan menunjang untuk keberhasilannya di masa yang akan datang, sedangkan orang yang memiliki konsep diri negatif, ia selalu pesimis terhadap semua hal yang akan dihadapi, mudah menyerah sebelum berperang, dan ketika ia mengalami .

Pandangan mengenai konsep diri sudah dikemukakan dan dipaparkan dengan jelas, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah persepsi atau pandangan mengenai dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

⁴² Jalaluddin Rakhmat, *loc. cit.*

B. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Konsep Diri , Prestasi Belajar Mata Diklat Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 2 Semarang, Sumarni, Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Semarang pada tahun ajaran 2005/2006. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 berjumlah 360 orang dan sebagai sampel dalam penelitian adalah 78 orang . Variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini ada tiga, yaitu konsep diri (X1), prestasi mata diklat kewirausahaan (X2), dan lingkungan keluarga (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah minat berwirausaha (Y). Pengumpulan data di lakukan dengan cara menyebar angket kuosioner. Instrumen yang telah disusun kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya. Untuk uji validitas digunakan rumus product moment, sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan dengan rumus alpha cronbach. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis dengan dengan analisis deskriptif dan analisis jalur.

Hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa variabel konsep diri dengan minat berwirausaha siswa termasuk dalam kategori tinggi. Adapun variabel lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha dikategorikan baik, dan untuk variabel prestasi belajar mata diklat kewirausahaan dengan minat berwirausaha dikategorikan cukup.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang siap bekerja di dunia usaha setelah lulus dari pendidikannya. Kenyataan di lapangan, masih banyak siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah lulus tetapi menganggur dikarenakan persaingan semakin ketat antar calon tenaga kerja. Untuk itu, pihak sekolah harus mampu mengupayakan siswanya agar berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja, namun disamping itu masih ada jalan selain mencari pekerjaan, yaitu dengan jalan membuka lapangan kerja secara mandiri. Seorang wirausaha diharapkan tidak hanya berguna bagi diri sendiri, tetapi juga dapat membuka lapangan kerja untuk orang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya wirausaha dalam masa pembangunan dewasa ini. Jiwa wirausaha sebagai salah satu modal untuk berwirausaha perlu ditanamkan pada setiap individu, sikap mental perlu diajarkan sejak dini, ini berguna untuk melatih siswa/siswi untuk berani dalam setiap keputusannya dalam mengambil langkah dalam hal berwirausaha, sehingga segala kendala apapun akan mampu dilalui dengan keyakinan dan rasa optimis yang kuat. Sikap mental wirausaha ini memang harus diajarkan pada setiap individu, termasuk pada siswa tingkat sekolah menengah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ini dikarenakan bahwa pada sekolah menengah kejuruan ini merupakan sekolah tingkat menengah yang membekali para siswa dengan berbagai pengetahuan yang diperlukan dan keterampilan, sehingga pengetahuan yang diberikan pun telah terarah secara lebih khusus kepada penguasaan

keterampilan pada bidang tertentu sesuai dengan program keahliannya, bukan hanya pengetahuan umum saja seperti layaknya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena itu, potensi untuk mengembangkan minat berwirausaha sangat mungkin bagi siswa sekolah menengah kejuruan. Agar siswa SMK ini memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu untuk berwirausaha, maka yang perlu didorong pertama kali adalah minat siswa untuk berwirausaha itu sendiri. Dengan ada minat maka akan mendorong keinginan siswa untuk memperhatikan secara sungguh-sungguh bidang wirausaha dan nantinya diharapkan dengan minat yang dimilikinya itu akan mau terjun ke bidang wirausaha itu sendiri karena telah mengetahui segi keuntungannya dan cara melakukannya dengan baik.

Modal utama yang harus dibekali siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha adalah konsep diri siswa sebagai faktor pribadi siswa. Hal ini disebabkan karena di dalam konsep diri siswa itu sendiri terkandung di dalamnya mengenai pandangan tentang kondisi fisik, psikologis, dan sosialnya. Sehingga dengan adanya konsep diri ini siswa dapat mengenali pribadinya, dan potensi yang dimilikinya, serta kelebihan dan kelemahannya. Dengan mengetahui semuanya itu, siswa dapat menemukan jati dirinya dan mampu meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia mempunyai kemampuan yang dapat ia kembangkan sehingga percaya diri akan muncul bahwa ia dapat melakukan usaha mandiri tanpa harus mengandalkan orang lain karena mampu melihat peluang yang ada untuk dapat berguna bagi kehidupannya.

Konsep diri itu terbentuk karena ada interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Konsep diri bukanlah suatu bentuk yang statis, melainkan

keberadaannya selalu berkembang. Refleksi lingkungan menjadi acuan dinamika tumbuh kembang dari konsep diri seseorang. Saran dan kritikan yang diberikan orang lain merupakan suatu masukan buat dirinya dan menjadikan itu semua sebagai pemacu semangat untuk kesuksesannya, karena ia menyadari dalam berwirausaha tentunya tak selalu menemukan suatu keuntungan atau keberhasilan. Dalam menyikapi keberhasilan, maka siswa yang memiliki konsep diri positif akan merasa bahwa keberhasilannya adalah suatu prestasi yang menjadikan pemacu semangat dan tidak cepat merasa puas. Begitupun juga pada saat ia mengalami kegagalan, maka seseorang yang memiliki konsep diri positif akan berpikir bahwa kegagalan adalah suatu proses yang menjadikan ia tak pantang menyerah, bahkan menjadikan kegagalan adalah suatu kemenangan yang tertunda.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dibuat, maka diduga bahwa konsep diri merupakan modal awal yang harus dibekali siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha sehingga dapat menciptakan sikap mental yang tangguh dan berguna bagi kehidupannya.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dan kerangka teoritis yang ada, serta ditunjang oleh kajian pustaka dan kerangka berfikir, maka hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan minat berwirausaha siswa. Artinya jika konsep diri siswa positif maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa, dan sebaliknya jika konsep diri siswa negatif maka minat berwirausaha siswa pun akan rendah pula.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat, berdasarkan fakta, dan data yang valid, dan dapat dipercaya tentang hubungan antara konsep diri dengan minat berwirausaha pada siswa di SMK Negeri 48 Jakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 48 yang beralamat di Jl. Radin Inten 2 No.3 Duren Sawit, Jakarta Timur.

SMK Negeri 48 dipilih karena peneliti ingin mengetahui sejauhmana siswa-siswa disini berminat untuk berwirausaha.

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2011 dimana waktu tersebut adalah waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung (primer) dari siswa/siswi untuk pengujian skor konsep diri dan minat berwirausaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei digunakan untuk menarik

kesimpulan tentang suatu populasi yang sedang diteliti, kesimpulan tersebut didasarkan atas informasi atau data yang diperoleh dari penelitian sampel yang dipilih secara acak dari populasi.⁴³

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara konsep diri sebagai variabel **X** (variabel bebas) dengan minat berwirausaha sebagai variabel **Y** (variabel terikat). Alasan penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan pendekatan korelasional adalah :

- a. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- b. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepataannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- c. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- d. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberikan pertanyaan yang benar-benar sama.⁴⁴

Disamping itu metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah hubungan antara konsep diri dengan minat berwirausaha pada siswa.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵

⁴³ Masri Singarimbun, Sofian Efendy, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Pustaka LP3S), p. 3

⁴⁴ *Ibid*, p. 7

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), p. 90

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada program studi pemasaran di SMK Negeri 48 Jakarta Timur sebanyak 32 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁶ Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode sensus / sampel total yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁷ Dengan kata lain, sampel yang digunakan adalah sampel total sebanyak 32 orang. Alasan sampel yang digunakan di kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada program studi pemasaran karena peneliti mengambil siswa kelas pemasaran yang sudah berstatus RSBI untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, dan juga pada program studi tersebut sudah memfokuskan materi pada bidang kewirausahaan, dan sudah mengadakan praktek kewirausahaan. Dikarenakan di sekolah ini baru mendapatkan predikat RSBI pada tahun ajaran 2010-2011, maka hanya berlaku pada kelas X saja. Sedangkan kelas XI dan kelas XII belum berstatus RSBI. Terlebih lagi, untuk kelas XII pihak sekolah juga tidak mengizinkan untuk melakukan penelitian dikarenakan akan menghadapi Ujian Nasional (UN)

⁴⁶ *Ibid*, p.91

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, p. 115

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang berasal dari tiap-tiap variabel-variabel penelitian, dimana untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah kesadaran seseorang yang menimbulkan suatu keinginan, ketertarikan dalam berwirausaha sehingga ada kecenderungan untuk mengetahui, mempelajari, dan berkecimpung dalam usaha tersebut tanpa harus takut dengan segala risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari suatu kegagalan yang dialami.

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha diukur dengan kuosioner yang disebar ke responden berdasarkan pengukuran skala likert. Adapun indikatornya adalah kesadaran dengan subindikator antara lain kesadaran akan adanya suatu kebutuhan, memberikan manfaat pada orang lain. Keinginan ditandai dengan subindikator antara lain berkemauan keras, keyakinan yang kuat, tekun dan sungguh-sungguh. Ketertarikan ditandai dengan subindikator antara lain menyalurkan keahlian dan kreatifitas, menyukai suatu tantangan, dapat bergaul dengan banyak orang.

c. Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Kisi-kisi instrument yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal, dan juga untuk memberikan gambaran sejauh mana instrument final masih mencerminkan indikator variabel minat berwirausaha.

Tabel III.1

Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha

No	Indikator	Sub Indikator	Uji coba		Setelah uji coba	
			+	-	+	-
1	Ketertarikan	a. Menyalurkan keahlian dan kreatifitas	5, 10*, 11	3, 4	5, 11	3, 4
		b. Menyukai suatu tantangan	22, 25, 27	24, 26	22, 25, 27	24, 26
		c. Dapat bergaul dengan banyak orang	6, 28*, 29*	30, 31	6	30, 31
2	Kesadaran	a. Kesadaran akan suatu kebutuhan	2, 15, 34	7, 8	2, 15, 34	7, 8
		b. Memberikan manfaat buat orang lain	18*, 32, 33, 35	14	32, 33, 35	14
3	Keinginan	a. Berkemauan keras	13, 20	9, 17	13, 20	9, 17
		b. Keyakinan yang kuat	1, 19*	16	1	16
		c. Tekun dan sungguh-sunggu	12, 21	23	12, 21	23

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2

Skala Penilaian Untuk Instrument Minat Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Berwirausaha

Proses penyusunan instrumen minat berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner yang mengacu pada indikator-indikator variabel minat berwirausaha seperti terlihat pada Tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel minat berwirausaha.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indikator variabel minat berwirausaha. Setelah disetujui maka instrumen tersebut diujicobakan kepada sampel yang sama, yang sesuai dengan karakteristik sampel pada penelitian

yaitu seluruh siswa kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada program studi pemasaran di SMK Negeri 8 Jakarta sebanyak 31 orang.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴⁸

$$r_{it} = \frac{\sum Y_i Y_t}{\sqrt{(\sum y_i^2)(\sum y_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_t

Ujicoba dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan. Tujuan ujicoba ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada bagaimana suatu alat ukur secara ajeg (konsisten) mengukur apa saja yang akan diukur.

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor butir instrumen. Kriteria batas minimum pernyataan

⁴⁸ *Ibid*, p. 131.

diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,355$ dengan $n=31$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:⁴⁹

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_{ii} = Realibilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pernyataan
- $\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir
- S_t^2 = Varians total

1. Konsep Diri

a. Definisi Konseptual

Konsep diri adalah persepsi atau pandangan mengenai dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dari orang lain, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

b. Definisi Operasional

Variabel konsep diri diukur dengan menggunakan instrumen kuosioner model skala likert yang pada setiap butir pernyataan mencerminkan indikator persepsi secara fisik, psikologis, dan sosial.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), p. 100

Persepsi fisik, meliputi penampilan diri, secara psikologis berupa kepercayaan diri, optimis, kemampuan diri, keberanian, kemandirian, sedangkan secara sosial berupa interaksi dengan orang lain.

c. Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri

Kisi-kisi instrument yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal, dan juga untuk memberikan gambaran sejauh mana instrument final masih mencerminkan indikator variabel konsep diri yang terdapat pada table III.3.

Tabel III.3

Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri

No	Indikator	Sub Indikator	Uji coba		Setelah uji coba	
			+	-	+	-
1	Keadaan Fisik	Penampilan diri	1, 4*, 5	2*, 6	1, 5	6
2	Psikologis	a.Kepercayaan diri	3, 21, 28*	12, 13	3, 21	12, 13
		b.Keberanian	9, 10, 23	29, 30	9, 10, 23	29, 30
		c.Optimis	27, 32, 33	35	27, 32, 33	35
		d.Kemandirian	18, 24, 34	15, 22*	18, 24, 34	15
		e.Kemampuan diri	17, 19, 31	16, 20	17, 19, 31	16, 20
3	Sosial	Interaksi dengan orang lain	8, 7, 11, 26	14, 25	8, 7, 11, 26	14, 25

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4

Skala Penilaian Untuk Instrument Konsep Diri

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Konsep Diri

Proses penyusunan instrumen konsep diri dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner yang mengacu pada indikator-indikator variabel konsep diri seperti terlihat pada Tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel konsep diri.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indikator variabel konsep diri. Setelah disetujui maka instrumen tersebut diujicobakan kepada sampel yang sama, yang sesuai dengan karakteristik sampel pada penelitian yaitu seluruh siswa kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada program studi pemasaran di SMK Negeri 8 Jakarta sebanyak 31 orang.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah :⁵⁰

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Ujicoba dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan.

Tujuan ujicoba ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada bagaimana suatu alat ukur secara ajeg (konsisten) mengukur apa saja yang akan diukur.

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor butir instrumen. Kriteria batas minimum pernyataan diterima adalah $r_{tabel} = 0,355$ dengan nilai $n=31$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan drop atau tidak digunakan.

⁵⁰ S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p.128

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

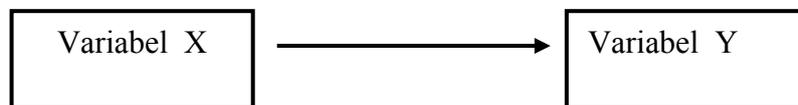
$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{ii} = Realibilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pernyataan
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir
 S_t^2 = Varians total

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

Variabel X : Konsep Diri

Variabel Y : Minat Berwirausaha

—————> : Menunjukkan arah hubungan.

Dari arah hubungan dua variabel X dan Y diatas, terdapat hubungan antara variabel terikat (Y) yaitu Minat Berwirausaha yang dipengaruhi oleh Variabel Bebas (X) yaitu Konsep Diri.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi dan Koefisien Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dapat berdasarkan nilai variabel independen (X). Adapun perhitungan persamaan regresi linier dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Model persamaan regresi linear sederhana } \hat{Y} = a + bX^{51}$$

Konstanta a dan koefisien regresi b dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum X.Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Regresi Y atas X

X = Variabel X

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

⁵¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), p. 315

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Menguji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi (α) = 0,05.

Hipotesis statistik:

Ho: Regresi Y atas X berdistribusi normal

H₁: Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Prosedur yang digunakan adalah:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus: $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
2. Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka
$$S(z_i) = \frac{\text{Banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
4. Hitunglah selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. sebutlah harga paling terbesar L_o .⁵²

Dalam penelitian ini variabel x yang dimaksud dalam prosedur di atas ($Y - \hat{Y}$).

⁵² *ibid.*, p. 466-467

3. Uji Hipotesis

Dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian ini dilakukan dengan memperlakukan hubungan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta \geq 0$$

Kriteria pengujian :

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji Kelinieritas Regresi

Uji linearitas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan tersebut berbentuk garis lurus.

Dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : Y < a + bX \text{ (Regresi linier)}$$

$$H_1 : Y > a + bX \text{ (Regresi tidak linier)}$$

Kriteria pengujian linieritas regresi adalah :

Terima H_0 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linear

Persamaan regresi dinyatakan linier jika menerima H_0 .

Langkah perhitungan keberartian regresi terlihat pada tabel ANAVA.

Tabel III. 5

Langkah Perhitungan keberartian dan Linieritas regresi

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F. hitung	F. tabel
Total	N	$\sum Y^2$	-	-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum xy$	$\frac{JK (b / a)}{db (b / a)}$	$\frac{RJK (b / a)^*)}{RJK (S)}$	$\frac{F (1 - \alpha)}{(1, n - 2)}$
Residu (S)	n-2	JK(T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK (S)}{db (s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK (TC)}{db (TC)}$	$\frac{RJK (TC)^{ns})}{RJK (G)}$	$\frac{F (1 - \alpha)}{(k - 2, n - k)}$
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK (G)}{Db (G)}$		

Keterangan: *) Persamaan Regresi Berarti

ns) Persamaan regresi linier

c. Uji Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:⁵³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat keterikatan hubungan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui

tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi yaitu digunakan uji t dengan rumus :⁵⁴

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisiensi korelasi product moment

n = Banyaknya data

Dengan hipotesis statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_i : \rho > 0$

⁵³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), p. 171

⁵⁴Sudjana, *op.cit*, p. 377

Kriteria pengujian :

Terima H_0 apabila $t_{hitung} < t_{label}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan. Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{label}$, maka koefisien korelasi signifikan. Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = n-2. Jika $t_{hitung} > t_{label}$, maka tolak H_0 dan berarti koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

e. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi Y ditentukan oleh X, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Rumus koefisien adalah sebagai berikut:⁵⁵

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

⁵⁵ J Supranto, *Metode Statistik teori dan Aplikasi* (Jakarta : Erlangga, 1996), p. 146.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

SMK Negeri 48 Jakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang terletak di Jalan Radin Inten 2 No.3 Duren Sawit, Jakarta Timur. Lokasi sekolah terletak di lingkungan yang sangat strategis, terletak berbatasan langsung pada jalur lalu lintas ramai. SMK Negeri 48 Jakarta merupakan sekolah yang sudah berstatus RSBI. Program RSBI yang dilaksanakan di SMK Negeri 48 Jakarta adalah sama dengan kebanyakan SMK Negeri lain yang berstatus RSBI juga, dimana dalam program kegiatan belajar mengajarnya menggunakan sistem dua bahasa (Indonesia-Inggris), dan juga dalam proses belajar mengajarnya mendatangkan *Native Speaker* (guru asing) untuk memperlancar komunikasi yang baik dalam bahasa asing. Kemudian di SMK Negeri 48 Jakarta memiliki *sister school* yaitu bekerjasama dengan sekolah yang berada di luar negeri khususnya sekolah yang setara di China untuk diadakan pertukaran pelajar. SMK Negeri 48 Jakarta merupakan salah satu SMK unggulan di Jakarta dengan jumlah siswa sebanyak 843 siswa dan jumlah guru sebanyak 72. SMK ini memiliki 24 kelas, memiliki 5 jurusan yaitu akuntansi, pemasaran, administrasi perkantoran, multimedia, dan Teknologi Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian (TP4). Kelas X; terdapat 8 kelas, dimana terdiri dari 3 kelas RSBI (kelas Pemasaran 1, Adm. Perkantoran 1, dan Akuntansi 1) dan 5 kelas lainnya reguler (kelas pemasaran 2, Adm. Perkantoran 2, Akuntansi 2,

Multimedia, dan TP4), kelas XI dan kelas XII seluruhnya adalah kelas reguler yaitu sebanyak 16 kelas yang masing-masing tingkatan terdiri dari 8 kelas reguler. SMK Negeri 48 Jakarta memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Menjadikan SMK Bertaraf Internasional untuk menghasilkan tamatan yang produktif, mandiri, kompetitif serta cerdas secara spritual, intelektual dan emosional.

Misi

- a. Meningkatkan kompetensi siswa sesuai standar kompetensi pasar kerja nasional dan internasional
- b. Menghasilkan tamatan yang memiliki jiwa wirausaha untuk hidup mandiri
- c. Meningkatkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran tuntas
- e. Meningkatkan pelayanan prima untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

B. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Pada SMK Negeri 48 Jakarta rata-rata umur responden khususnya kelas X Pemasaran 1 berkisar antara umur 15-16 tahun. Hal ini akan diperjelas dengan tabel sebagai berikut

Tabel IV.1
Umur Responden

NO	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Siswa
1	14	1
2	15	16
3	16	13
4	17	2

Sumber: data primer yang diolah tahun 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa umur responden 14 tahun sebanyak 1 siswa, 15 tahun sebanyak 16 siswa, 16 tahun sebanyak 13 siswa, dan usia 17 tahun sebanyak 2 siswa.

2. Jenis Kelamin Responden

Responden dalam penelitian ini lebih banyak siswa yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Lebih jelas akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-Laki	3
2	Perempuan	29

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3 orang sedangkan perempuan berjumlah 29 orang.

3. Domisili Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berdomisili di berbagai daerah yang berbeda-beda, namun sebagian besar berada di sekitar daerah Jakarta Timur.

Tabel IV.3
Domisili Responden

No	Domisili Responden	Jumlah siswa
1	Jakarta Timur	27
2	Bekasi	5

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang berdomisili di Jakarta Timur dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, dan berdomisili di Bekasi sebanyak 5 orang.

4. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua pada tiap-tiap responden dalam penelitian ini berbeda-beda. Hal ini akan diperjelas dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4
Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan	Orang tua	
		Ayah	Ibu
1	Karyawan Swasta	15	4
2	PNS	2	1
3	Wiraswasta	14	2
4	Ibu Rumah Tangga	-	25

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua (Ayah) yang lebih dominan bekerja menjadi karyawan swasta sebanyak 15 orang, dan disusul bekerja menjadi wiraswasta sebanyak 14 orang dan PNS sebanyak 2 orang. Sedangkan di pihak orang tua (Ibu) yang lebih dominan bekerja menjadi ibu rumah tangga sebanyak 25 orang, kemudian disusul karyawan swasta sebesar 4 orang, wiraswasta sebesar 2 orang, dan PNS yaitu sebesar 1 orang.

5. Kendaraan yang di Pakai

Kendaraan yang dipakai pada tiap-tiap responden dalam penelitian ini berbeda-beda. Hal ini akan diperjelas dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5
Kendaraan yang digunakan Responden

No	Kendaraan	Jumlah Siswa
1	Angkot	13
2	Jalan Kaki	2
3	Motor	17

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang menggunakan kendaran motor sebanyak 17 orang, dan selebihnya menggunakan angkot dan jalan kaki, yaitu sebanyak 13 dan 2 orang.

C. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel kepada masalah penelitian maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut adalah konsep diri sebagai variabel independen/variabel X dan minat berwirausaha sebagai variabel dependen/variabel Y.

1. Minat Berwirausaha

Data tentang minat berwirausaha (Variabel Y) merupakan data primer, artinya data tersebut diambil langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuosioner berupa angket sebanyak 30 pernyataan kepada 32 siswa kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada program studi pemasaran di SMK Negeri 48 Jakarta sebagai responden.

Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 113 dan skor tertinggi 148, skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 130,09 varians (S^2) sebesar 92,539 dan simpangan baku (S) sebesar 9,620 (proses penghitungan terdapat pada lampiran 29).

Distribusi frekuensi data minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel IV.6 di bawah ini. Dimana rentang kelas (R) sebesar 35 didapat dari data terbesar dikurang data terkecil ($148-113=35$).

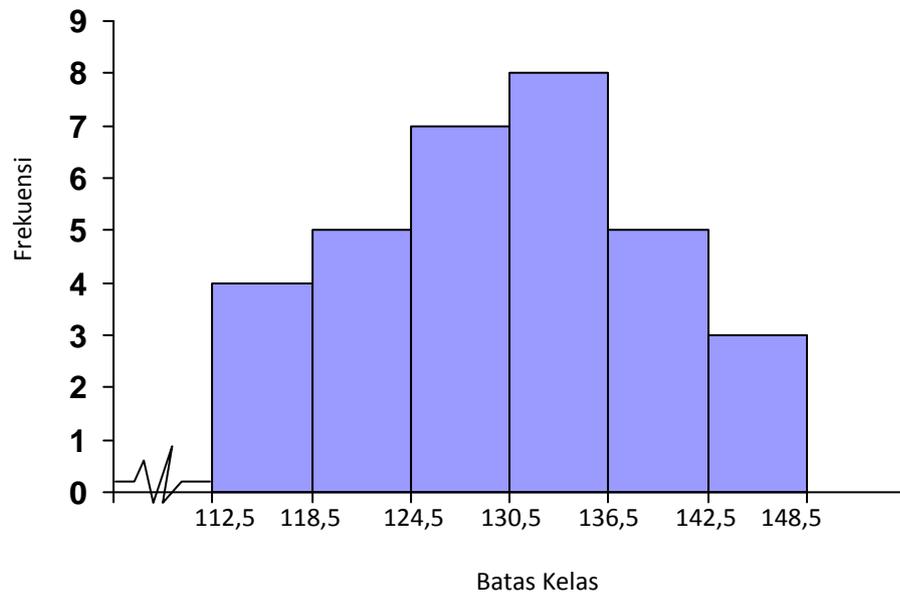
Banyaknya kelas interval (K) didapat dari rumus $K=1+(3,33) \log 32= 5,97$ (dibulatkan menjadi 6). Panjang kelas interval (I) diperoleh dari rentang kelas dibagi dengan banyaknya kelas ($I=R/K$), maka panjang kelas interval adalah $35/6 = 5,83$ (dibulatkan menjadi 6)

Tabel IV.6
Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha
(Variabel Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
113 - 118	112,5	118,5	4	12.5%
119 - 124	118,5	124,5	5	15.6%
125 - 130	124,5	130,5	7	21.9%
131 - 136	130,5	136,5	8	25.0%
137 - 142	136,5	142,5	5	15.6%
143 - 148	142,5	148,5	3	9.4%
Jumlah			32	100%

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2011

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Variabel Y (Minat Berwirausaha) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval di atas sebanyak 6 kelas, dan panjang kelas adalah 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangkan 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar terdapat pada kelas ketiga dan keempat, yaitu pada rentang (125-130) dan (131-136) dengan frekuensi relatif sebesar 21,9% dan 25,0%. Frekuensi relatif terendah terdapat pada kelas keenam, yaitu pada rentang kelas (143-148) sebesar 9,4%. Dari tabel data frekuensi variabel Y di atas, maka dapat dilihat grafik histogramnya, sebagai berikut:



Gambar IV.1
Grafik Histogram Minat Berwirausaha
(Variabel Y)

Grafik Histogram pada gambar IV.1 dapat terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi terletak pada kelas keempat yang memiliki interval kelas antara 131-136 dengan frekuensi relatif sebesar 25,0% dan frekuensi kelas terendah pada interval kelas keenam yang memiliki batas kelas antara 142,5-148,5 dengan frekuensi relatif sebesar 9,4%.

Tabel IV. 7
Rata-Rata Skor Indikator Minat Berwirausaha

Indikator	Jml	Skor	Rata-Rata	% Per Indikator
Ketertarikan	12	139,25	416,14	33,46%
Kesadaran	9	140,11	416,14	33,66%
Keinginan	9	136,78	416,14	32,86%

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2011

Tabel IV. 7 menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan dalam minat berwirausaha adalah kesadaran, dengan presentase per indikator sebesar 33,66%. Berdasarkan skor hasil rata-rata hitung masing-masing indikator dari variabel minat berwirausaha adalah ketertarikan sebesar 33,46%, keinginan sebesar 32,86%. Dengan demikian, bahwa indikator kesadaran memberikan pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha.

Tabel IV. 8
Rata-Rata Skor Sub Indikator Minat Berwirausaha

Indikator	Sub Indikator	Jml	Skor	Rata-Rata	% per Indikator	% per Sub Indikator
Ketertarikan	a. Menyalurkan keahlian dan kreativitas	4	140	418,47	33,45%	12,52%
	b. Menyukai suatu tantangan	5	137,80	418,47	32,92%	12,33%
	c. Dapat bergaul dengan banyak orang	3	140,67	418,47	33,61%	12,58%
Kesadaran	a. Kesadaran akan suatu kebutuhan	5	138,20	280,70	49,23%	12,36%
	b. Memberikan manfaat pada orang lain	4	142,50	280,70	50,76%	12,75%
Keinginan	a. Berkemauan yang keras	4	142,50	418,25	34,07%	12,75%
	b. Keyakinan yang kuat	2	132,75	418,25	31,73%	11,88%
	c. Tekun dan sungguh-sungguh	3	143	418,25	34,20%	12,80%

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2011

Tabel IV.8 menunjukkan bahwa sub indikator yang paling berpengaruh dalam minat berwirausaha terlihat pada indikator keinginan dengan sub indikator tekun dan sungguh-sungguh yaitu sebesar 12,80%, karena dengan adanya rasa keinginan yang tinggi untuk berwirausaha, maka segala sesuatunya akan dilakukan dengan tekun dan sungguh-sungguh untuk mencapai hal yang diinginkan. Berdasarkan skor hasil rata-rata hitung masing-masing indikator dari variabel minat berwirausaha yang terdiri dari indikator ketertarikan dengan sub indikator menyalurkan keahlian dan kreativitas dengan presentase skor sebesar 12,52%, menyukai suatu tantangan dengan presentase skor sebesar 12,33%, dapat bergaul dengan banyak orang dengan presentase skor sebesar 12,58%. Kemudian, indikator kesadaran dengan sub indikator kesadaran akan suatu kebutuhan dengan presentase skor sebesar 12,36%, memberikan manfaat pada orang lain dengan presentase skor sebesar 12,75%. Kemudian, indikator keinginan dengan sub indikator berkemauan keras dengan presentase skor sebesar 12,75%, keyakinan yang kuat dengan presentase skor 11,88%.

2. Konsep Diri

Data tentang konsep diri (Variabel X) merupakan data primer, artinya data tersebut diambil langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuosioner berupa angket kepada 32 siswa kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada program studi pemasaran di SMK Negeri 48 Jakarta sebagai responden.

Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 102 dan skor tertinggi 143, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 122,06 varian (S^2) sebesar 98,060 dan simpangan baku (S) sebesar 9,903 (perhitungan pada lampiran 29).

Distribusi frekuensi data konsep diri dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini. Dimana rentang kelas (R) sebesar 41 didapat dari data terbesar dikurang data terkecil ($143-102=41$).

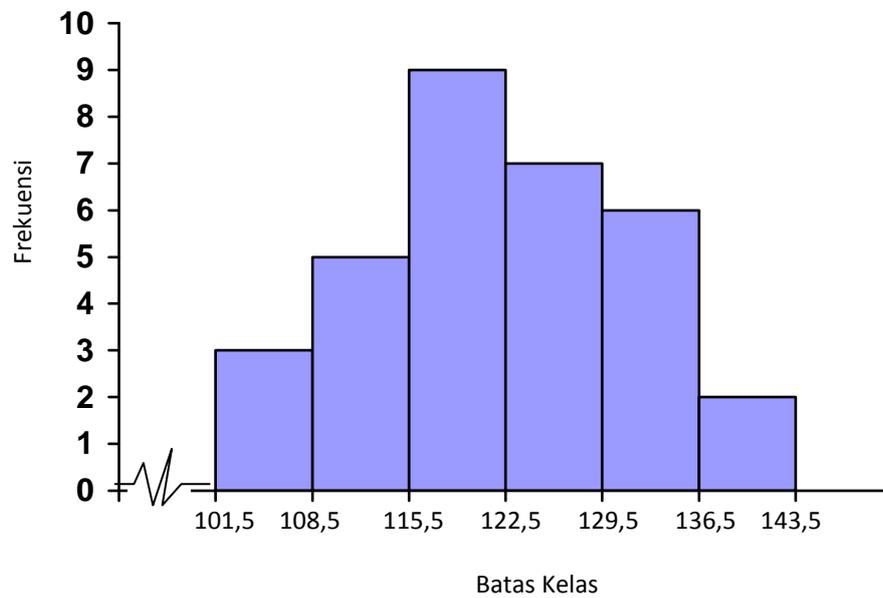
Banyaknya kelas interval (K) didapat dari rumus $K=1+(3,33) \log 32= 5,97$ (dibulatkan menjadi 6). Panjang kelas interval (I) diperoleh dari rentang kelas dibagi dengan banyaknya kelas ($I=R/K$), maka panjang kelas interval adalah $41/6 = 6,83$ (dibulatkan menjadi 7).

Tabel IV.9
Distribusi Frekuensi Konsep Diri
(Variabel X)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
102 - 108	101,5	108,5	3	9,4%
109 - 115	108,5	115,5	5	15,6%
116 - 122	115,5	122,5	9	28,1%
123 - 129	122,5	129,5	7	21,9%
130 - 136	129,5	136,5	6	18,8%
137 - 143	136,5	143,5	2	6,3%
Jumlah			32	100%

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2011

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Variabel X (Konsep Diri) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval di atas sebanyak 7 kelas, dan panjang kelas adalah 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar terdapat pada kelas ketiga dan keempat, yaitu pada rentang (116-122) dan (123-129) dengan frekuensi relatif sebesar 28,1% dan 21,9%. Frekuensi relatif terendah terdapat pada kelas keenam, yaitu pada rentang kelas (137-143) sebesar 6,3%. Dari tabel data frekuensi variabel Y di atas, maka dapat dilihat grafik histogramnya, sebagai berikut:



Gambar IV.2
Grafik Histogram Konsep Diri
(Variabel X)

Grafik Histogram pada gambar IV.2 dapat terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi terletak pada kelas ketiga yang memiliki kelas interval antara 116-122 dengan frekuensi relatif sebesar 28,1% dan frekuensi kelas terendah pada interval kelas keenam yang memiliki kelas interval antara 137-143 dengan frekuensi relatif sebesar 6,3%.

Tabel IV.10
Rata-rata Skor Indikator Konsep Diri

Indikator	Jumlah	Skor	Rata-rata	Presentase per indikator
Fisik	3	127,67	376,29	33,92%
Psikologis	22	126,95	376,29	33,73%
Sosial	6	121,67	376,29	32,33%

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2011

Tabel IV. 10 menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan dalam konsep diri adalah fisik, dengan presentase per indikator sebesar 33,92%. Berdasarkan skor hasil rata-rata hitung masing-masing indikator dari variabel konsep diri adalah psikologis sebesar 33,73%, sosial sebesar 32,33%. Dengan demikian, bahwa indikator fisik memberikan pengaruh yang besar terhadap konsep diri.

Tabel IV. 11
Rata-Rata Skor Sub Indikator Konsep Diri

Indikator	Sub Indikator	Jml	Skor	Rata-Rata	% per Indikator	% per Sub Indikator
Fisik	Penampilan Diri	4	140	140	100%	15,60%
Psikologis	a. Keberanian	5	125	635,35	19,67%	13,93%
	b. Percaya Diri	4	126,25	635,35	19,87%	14,07%
	c. Optimisi	4	129,25	635,35	20,34%	14,40%
	d. Kemandirian	4	128,25	635,35	20,18%	14,30%
	e. Kemampuan Diri	5	126,6	635,35	19,92%	14,11%
Sosial	Interaksi dengan orang lain	6	121,67	121,67	100%	13,56%

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2011

Tabel IV.11 menunjukkan bahwa sub indikator yang paling berpengaruh dalam konsep diri terlihat pada indikator fisik dengan sub indikator penampilan diri yaitu sebesar 15,60%. Hal ini terlihat bahwa konsep diri yang menonjol pada siswa-siswa kelas X program studi pemasaran Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) ialah penampilan diri mereka. Berdasarkan skor hasil rata-rata hitung masing-masing indikator dari variabel konsep diri yang terdiri dari indikator psikologis dengan sub indikator keberanian dengan presentase skor sebesar 13,93%, percaya diri dengan presentase skor sebesar 14,07%, optimis dengan presentase skor sebesar 14,40%, Kemandirian dengan presentase skor sebesar 14,30%, kemampuan diri dengan presentase skor sebesar 14,11%. Kemudian, indikator sosial dengan sub indikator interaksi dengan orang lain memiliki presentase skor sebesar 13,56%

D. Analisis Data

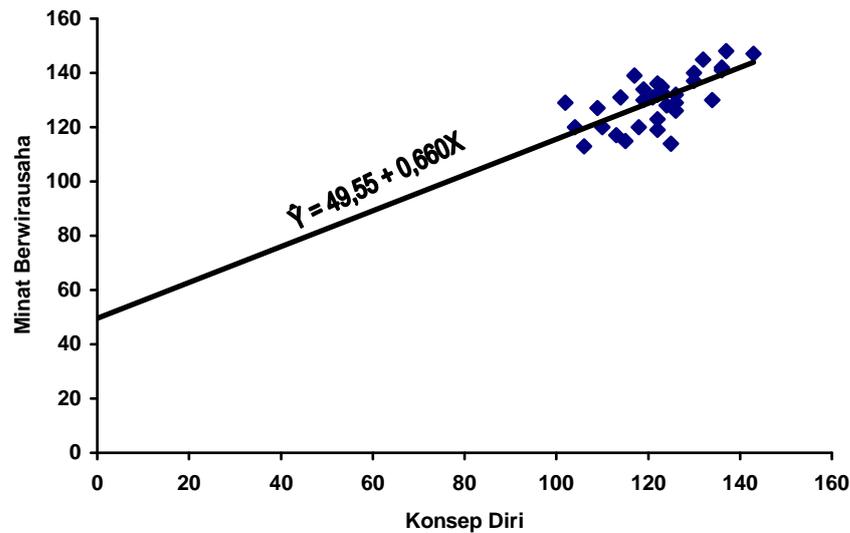
1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, yaitu $\hat{Y} = a + bX$. Tujuan dari penggunaan rumus regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X (Konsep Diri) dengan Variabel Y (Minat Berwirausaha).

Dari hasil perhitungan maka diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 49,55 dan (b) sebesar 0,660. Maka persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 49,55 +$

$0,660X$, yang artinya penambahan pada X akan menyebabkan penambahatn pula pada Y sebesar $0,660$ pada konstanta $49,55$ (Lampiran 31).

Grafik persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 49,55 + 0,660X$, dapat dilihat di bawah ini:



Gambar IV. 3

Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 49,55 + 0,660X$

Dari gambar grafik IV.3 persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor konsep diri dapat menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar $0,660$ pada konstanta $49,55$. Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara konsep diri dengan minat berwirausaha siswa kelas X pemasaran di SMK Negeri 48 Jakarta.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ untuk sampel sebanyak 32 siswa dengan kriteria pengujian data jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, Maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_{hitung} = 0,150$; sedangkan $L_{tabel} = 0,156$. Ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal (Lampiran 36).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian selanjutnya yang dilakukan yaitu uji keberartian regresi, yang dilakukan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan Variabel Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Pengujian ini menggunakan perhitungan dalam tabel ANAVA.

Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti. Mencari derajat kebebasan (dk) dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 32-2 = 30$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,70 > 4,17$ dengan derajat kebebasan (dk) pembilang 1 dan dk penyebut 30 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ adalah berarti H_0 ditolak (lampiran 38). Sehingga kesimpulan dari perhitungan ini model persamaan regresi adalah signifikansi atau berarti.

b. Uji Kelinearitas Regresi

Pengujian kelinearitas regresi untuk mengetahui apakah model regresi yang telah didapat melalui persamaan regresi linier sederhana tersebut bersifat linier atau non linier dengan menggunakan tabel Analisis Varians (ANOVA).

Tabel IV.12

Tabel ANOVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Konsep Diri (X) dengan Minat Berwirausaha (Y)

$$\hat{Y} = 49,55 + 0,660X$$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	$F_{tabel (0,05)}$
Total	32	544449,00			
Regresi (a)	1	541580,28			
Regresi (b/a)	1	1323,50	1323,50	25,70*	4,17
Sisa	30	1545,22	51,51		
Tuna Cocok	21	1331,72	63,42	2,67 ^{ns)}	2,93
Galat Kekeliruan	9	213,50	23,72		

Keterangan:

* Regresi Signifikan $F_{hitung} (25,70) > F_{tabel} (4,17)$

ns) Regresi Linier $F_{hitung} (2,67) < F_{tabel} (2,93)$

Hasil perhitungan dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $2,67 < 2,93$, hal ini berarti bahwa H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa persamaan regresi yang digunakan menggunakan model regresi linier (lampiran 39).

c. Uji Koefisien Korelasi

Penentuan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Momment* dari *Pearson*. Dari perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,679$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 32 siswa sehingga dapat disimpulkan $r_{xy} = 0,679 > 0$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif (lampiran 42).

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel dengan variabel Y, yaitu dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan. Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,07 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,07 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,07 > 1,07$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi

antara variabel X dan variabel Y adalah berarti atau signifikan (lampiran 43)

e. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya variabel Y ditentukan oleh variabel X. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi sebesar 46,14% (lampiran 44), sehingga dapat disimpulkan bahwa Konsep Diri (Variabel X) memberikan pengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Variabel Y) sebesar 46,14%, dan sebaliknya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, persepsi tentang kewirausahaan.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan Normalitas Galat Taksiran diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah normal. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 49,55 + 0,660X$ adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan berarti. Dari persamaan ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 variabel konsep diri, maka variabel minat berwirausaha akan bertambah sebesar 0,660 pada konstanta 49,55.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tabel ANAVA dalam pengujian keberartian dan kelinieran menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berarti dan linier.

Dalam penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* diketahui adanya hubungan positif antara konsep diri dengan minat berwirausaha. Artinya, jika konsep diri siswa positif maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa, dan sebaliknya jika konsep diri siswa negatif maka minat berwirausaha siswa akan rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Elizabeth B. Hurlock: Aspek kognitif pada diri anak didasarkan atas konsep dirinya yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Sedangkan, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut. Apabila anak senang terhadap suatu hal yang berkaitan dengan minat tersebut, maka ia akan mengembangkan sikap/konsep dirinya yang positif, minat mereka terhadap hal tersebut akan diperkuat. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dapat mengarah kepada konsep diri yang negatif yang mungkin kelak akan memperlemah minat.

Dalam pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji-t menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara minat berwirausaha dengan konsep diri siswa mempunyai hubungan yang signifikan. Ini juga dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dibuat oleh Sumarni dari Universitas Negeri Semarang yang mengatakan dalam penelitian bahwa antara konsep diri dengan minat berwirausaha memiliki hubungan yang signifikan yang diuji kebermakanaanya dengan menggunakan uji-t secara parsial.

Lalu, Konsep diri siswa terhadap minat berwirausaha memiliki kontribusi yang cukup besar yaitu sebesar 46,14%. Hal ini terbukti bahwa konsep diri ikut

menentukan tinggi rendahnya minat berwirausaha di SMK Negeri 48 Jakarta. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, antara lain pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, persepsi tentang kewirausahaan.

Membentuk konsep diri yang positif, akan memacu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri, optimis, berani menanggung risiko, tidak pantang menyerah, sehingga akan menumbuhkan minat yang tinggi dalam berwirausaha.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan diantaranya adalah:

1. Keterbatasan variabel yang diteliti, yakni hanya mengenai hubungan antara Konsep Diri dengan Minat Berwirausaha. Sementara Minat berwirausaha memiliki hubungan dengan banyak faktor seperti faktor dari pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, persepsi tentang kewirausahaan. Terbatasnya waktu penelitian.
2. Keterbatasan pemilihan sampel, karena siswa yang dijadikan sampel hanya siswa kelas X program studi pemasaran yang sudah RSBI, sehingga dalam penelitian ini melibatkan dua sekolah yakni SMK Negeri 8 Jakarta yang menjadi sampel siswa untuk uji coba penelitian, dan SMK Negeri 48 Jakarta yang menjadi sampel final penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara konsep diri dengan minat berwirausaha siswa kelas X program studi pemasaran RSBI di SMK Negeri 48 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif dengan minat berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, yang artinya jika konsep diri siswa positif maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa, dan sebaliknya jika konsep diri siswa negatif maka minat berwirausaha siswa pun akan rendah pula.

Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi minat berwirausaha ditentukan oleh konsep diri sebesar 46,14%. Hal ini terbukti bahwa konsep diri ikut menentukan tinggi rendahnya minat berwirausaha pada siswa kelas X program studi pemasaran RSBI di SMK Negeri 48 Jakarta.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 48 Jakarta. Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa sangat beragam. Akan tetapi, faktor konsep diri yang dimiliki siswa cukup memberikan kontribusi dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa memahami konsep diri sangatlah penting, karena dengan pemahaman konsep diri yang benar seseorang akan dapat lebih mengetahui dirinya sendiri dan belajar untuk lebih menerima dirinya sendiri, baik kelebihan maupun kekurangannya. Dengan memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri, maka ia akan mampu menumbuhkan rasa percaya dirinya, dan rasa optimis kepada suatu hal yang membuat seseorang tertarik atau berminat untuk berwirausaha. Seorang yang berminat berwirausaha, maka ia akan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu hal yang ia inginkan, dan pada akhirnya ia menganggap dirinya sebagai orang yang mampu menjadi seorang wirausahawan.

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa minat berwirausaha siswa yang perlu ditingkatkan adalah ketertarikan dan keinginan siswa dalam hal berwirausaha. Dalam hal ini siswa harus terlebih dahulu merasa tertarik dan keinginan akan suatu objek yang berhubungan dengan berwirausaha, sehingga ketika hal itu sudah tumbuh dalam diri mereka, maka akan memberikan hal positif pada diri kepribadian mereka bahwa mereka harus bersunggu-sungguh terhadap hal yang mereka senangi.

C. Saran

Dengan adanya hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya dapat meningkatkan konsep diri yang dimilikinya dan dapat menyikapinya secara positif segala permasalahan yang

terjadi untuk dijadikan bahan evaluasi diri. Terus memandangi dirinya adalah pribadi yang kuat, berani, tidak pantang menyerah, percaya diri, dan selalu optimis terhadap segala sesuatu yang dicita-citakan.

2. Tetap terus berkarya, berinovasi, menghasilkan suatu kreativitas dengan keahlian yang mereka punya sebagai bentuk modal untuk berwirausaha.
3. Disarankan kepada guru mata pelajaran kewirausahaan untuk memberikan arahan mengenai minatnya untuk berwirausaha, sehingga konsep diri siswa lebih baik dan mereka merasa yakin, optimis, percaya diri terhadap hal-hal yang mereka senangi khususnya minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Bukhari. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- _____, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- B. Bigges, John. *Process Of Learning*. Newyork: Prentice Hall. 1993
- B. Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 2000
- _____, *Psikologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Depdiknas. *Kurikulum SMK Garis-Garis Program Pendidikan dan Pelatihan Adaptif*. Jakarta: Dikmenjur. 1999
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- H. Prabowo, Wawan. *Pengangguran Dinilai Masalah Ekonomi*. 2010. <http://edukasi.kompas.com/read/2009/11/19/06151718/Sejumlah.Tantangan.Masih.Menghadang> (Diakses pada tanggal 6 Maret 2011)
- Ikapi, Anggota. *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2006
- J. Supranoto. *Metode Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga. 1996
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Martono, Nanang. *Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)*. 2011. <http://oryza-sativa135rsh.blogspot.com/2011/01/sekolah-bertaraf-internasional-sbi-dan.html> (Diakses tanggal 6 Maret 2011)
- Meswati, Diah Elok. *Kewirausahaan Bisa Diajarkan*. 2008. <http://nasional.kompas.com/read/2008/03/25/20314986/Kewirausahaan.Bisa.Diajarkan> (Diakses pada tanggal 6 Maret 2011)

- Muijis, Daniel dan David Reynolds. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Novianda, Puti. *Pengangguran Dinilai Masalah Ekonomi*. 2010. <http://www.tempointeraktif.com/hg/bisnis/2010/04/02/brk,20100402-237446,id.html> (diakses pada tanggal: 2 Maret 2011)
- P. Astamon, Moko. *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa*. Bandung: Alfabeta. 2008
- Pudjijogyanti, Clara R. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan. 1988
- Puspasari, Amaryllia. *Mengukur Konsep Diri Anak*. Jakarta: PT. Elex Komputindo. 2007
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- Sadia, Wayan. *Pengaruh Konsep Diri dan Sifat Mandiri Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa SMP Negeri Di Propinsi Bali*, Majalah Ilmiah UNUD Th.XX-No.35 Januari 1993
- Singarimbun, Masri., Sofian Efendy, *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Pustaka LP3S
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Soemanto, Wasty. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- _____, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2007
- Suharyadi.et al. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat. 2007
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ersa Fitria Khairunnisa, lahir di Jakarta pada tanggal 4 Mei 1989, anak kedua dari tiga bersaudara dari orang tua yang bernama bapak H. Samsudin Dede Sunarya dan ibu Hj. Eti Rusmini. Beralamat di Jalan Pendidikan Raya 7 Blok AG No.

152, RT.001.014 Duren Sawit, Jakarta Timur. Pendidikan formal yang ditempuh yaitu dimulai dari Taman Kanak-kanak Tk Permata Bunda pada tahun 1994, Sekolah Dasar Negeri 05 Duren Sawit pada tahun 1995, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 195 Jakarta pada tahun 2000, kemudian masuk ke SMA Negeri 50 Jakarta pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama melanjutkan studi ke Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi.

Selama masa kuliah mempunyai pengalaman Praktek Kerja Lapangan di Koperasi Perpustakaan Nasional (KOPTANAS). Serta memiliki pengalaman mengajar di SMA Negeri 59 Jakarta sebagai guru bidang studi ekonomi.